

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



METODE PEMBELAJARAN HAFALAN AL QURAN DI SDN 1 KAMPUNGDALEM TULUNGAGUNG

KETUA : LIATUL ROHMAH
NIDN : 2001027704
ANGGOTA : LAILATUZZ ZUHRIYAH
NIP : 198605282014032002

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG

2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menjamurnya Sekolah Islam Terpadu (SDIT) dengan program Unggulan pembelajaran Thafidz Al Quran dan Rumah rumah tahfidz di berbagai daerah, bagaikan gula yang dikerubungi semut. Mereka menarik minat orang tua untuk berlomba lomba memasukan anak anaknya bersekolah di sana. Fasilitas yang bagus dan program program unggulan menambah dorongan wali murid memberikan yang terbaik buat anak anak mereka. Fenomena yang demikian akhirnya membuat sekolah sekolah swasta dan negeri bersaing dengan ketat. Bahkan sekarang ini banyaknya peserta didik sekolah dasar swasta (SDIT) dan madrasah (MIN) lebih banyak dari pada sekolah dasar negeri (SDN).

Melihat jumlah peserta didik sekolah dasar di Tulunggaung antara sekolah dasar negeri (SDN) dan madrasah (MIN) dan sekolah swasta (SDIT), mempunyai jumlah yang seimbang walaupun tentu sekolah dasar negeri lebih banyak jumlahnya daripada sekolah swasta, melihat hal ini dapat disimpulkan bahwa animo masyarakat untuk menyekolahkan anak anaknya ke sekolah dasar berbasis agama meningkat pesat.¹ Sekolah Islam swasta dan Madrasah mempunyai program tambahan atau kurikulum tambahan yaitu program tahfidz al Quran. Setelah melihat fenome tersebut Sekolah dasar Negeri (SDN) mulai berbenah dan mengikuti jejak madrasah ibtidaiyah (MI) maupun sekolah dasar Islam Terpadu (SDIT) dengan menambah kurikulum agama dan hafalan al Quran, salah satu Sekolah dasar Negeri (SDN) yang menambah kurikulum hafalan Al Quran adalah Sekolah dasar negeri (SDN) 1 Kampungdalem.

¹ Data Pokok pendidikan, direktorat jenderal pendidikan anak usia dini, pendidikandasar dan pendidikan menengah, Kementrian pendidikan, kebudayaan reset dan teknologi.
<https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/3/051612>, di akses minggu 06 nov. 2022

Menghafal Al Quran merupakan satu bagian cara dalam menjaga kemurnian Al Quran. Disamping Nabi Muhammad SAW memerintah para sahabat untuk menghafal wahyu yang turun, para sahabat dan sekertarisnya juga menuliskannya. Pada masa itu sarana tulis menulis masih sederhana, para sahabat dan sekertaris Nabi menuliskan wahyu yang turun tersebut di dalam lempengan batu, pelepah korma, tulang, besi, kulit dan lain sebagainya. Sebagaimana diketahui Al Quran turun bukan berbentuk tulisan atau buku, tetapi kalam/firman Allah yang dibawa malaikat Jibril secara bertahap dan tidak sekaligus kepada Muhammad selama hampir 23 tahun. Menghafal merupakan bentuk interaksi kaum muslimin dengan Al Quran yang terus menerus dan turun temurun dari zaman nabi Muhammad hingga generasi sekarang.

Dalam sejarah proses pembukuannya pun pada waktu Khalifah Usman Bin Affan berkuasa, setelah Al Quran di kumpulkan pada saat Abu Bakar menjadi Khalifah Pertama sesudah Nabi Muhammad meninggal. Setelah adanya usulan dari Umar Bin Khattab karena kurang lebih 70 sahabat yang hafal Al Quran syahid di medan perang., Kedua peristiwa baik pengumpulan maupun pembukuan tersebut tetap di butuhkan persaksian sahabat yang hafal Al Quran. Betapa pentingnya menghafal Al Quran demi keberlangsungan kalam Allah di muka bumi.

Fardu Kifayah merupakan hukum menghafal Al Quran. Arti *fardu kifayah* yaitu kewajiban yang diberikan kepada sekelompok umat apabila ada sebagian umat sudah melaksanakan maka kewajiban itu bagi sebagian umat lainnya otomatis gugur. Umat Islam gugur kewajiban menghafal Al Quran jika jumlah penghafal Al Quran sudah memenuhi jumlah mutawatir, sehingga kemungkinan untuk memalsukan, menguragi, menambah ayat ayat Al Quran itu tidak ada. Pentingnya menjaga kemurnian Kalam Allah dengan menghafal itu antara lain: 1) Al Quran diturunkan dan diterima Nabi Muhammad dengan bacaan yang kemudian dihafalkan. 2) Nabi mengajarkan kepada sahabat juga

dengan bacaan dan hafalan. 3) Al Quran di turunkan secara berangsur angsur, sedikit demi sedikit salah satu hikmahnya adalah agar mudah di hafal. 4) adanya jaminan Allah melalui firmanNya Qs. Al Hijr ayat 9 akan kemurnian dan keotentikan Al Quran tetapi umat Islam yang melaksanakan tugas operasionalnya, salah satunya dengan menulis dan menghafalnya.²

Dalam proses mengingat atau menghafalkan ini para hufadz menerapkan metode yang berbeda beda. Pemilihan metode ini berdasarkan karakteristik belajar masing masing orang yang akan menghafalkannya. Orang dengan karakter visual lebih senang menghafalkan al Qur'an dengan melihat langsung tulisan ayat ayat al Qur'an kemudian menghafalkannya. Seseorang yang mempunyai tipe auditori tentu lebih mudah menghafalkan ayat ayat al Qur'an dengan cara mendengarkan, baik melauli bacaan guru maupun mendengarkan mp3. Sedangkan orang dengan gaya belajar kinestetik lebih suka menghafalkan dengan gerakan tangan untuk menunjuka atau membuka lembaran ayat ayat al Qur'an.

Menghafal Al Quran banyak dikerjakan oleh orang yang sudah baligh/*mummayis*/dewasa tetapi juga bisa dilakukan oleh anak anak, baik di usia dini maupun usia dasar, juga tidak hanya dilakukan di madrasah madrasah maupun pondok pesantren, tetapi juga bisa di laksanakan di sekolah sekolah umum baik yang negeri maupun swasta yang menerapkan program hafalan Al Quran. Salah satu lembaga atau sekolah umum yang menerapkan program hafalan Quran di Tulungagung adalah SDN I Kampungdalem Tulungagung. Selama ini program hafalan Al Quran indetik hanya diselenggarakan di pondok pondok pesantren, rumah tahfidz atau sekolah sekolah Islam terpadu,

²Ahsin W. AlHafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 22-25

seperi Al Azhar di Tulungagung, Al Asror yang sekolahnya menerapkan system full day. Uniknya lagi SDN I Kampungdalem selain sekolah umum dengan peserta didik yang heterogen juga tidak menerapkan system sekolah full day.

Sekolah Dasar Negeri yang berlokasi tepat di tengah tengah Kota Tulungagung ini menerapkan program hafalan Al Quran dengan tujuan membantu pemerintah dalam mengembangkan program keagamaan. Sesuai dengan Undang undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional antara lain dikembangkannya potensi peserta didik agar menjadi umat yang relegius, beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti yang baik, sopan beretika, berakhlaq mulia, sehat, mandiri, kreatif, demokratis dan bertanggungjawab. Pada dasarnya tujuan pendidikan nasional itu mencetak generasi muda penerus bangsa yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Mengenalkan Al Quran sejak dini, sejak sekolah dasar merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut. Dengan menanamkan nilai nilai keimanan dan ketaqwaan serta kebaikan yang ada dalam kandungan Al Quran sejak awal.

Disamping itu menurut keterangan kepala sekolah SDN I Kampungdalem, bahwa pembelajaran hafalan Al Quran ini juga bertujuan agar peserta didik ketika lulus bisa meneruskan ke sekolah sekolah yang dikelola oleh pondok pondok pesantren, seperti Gontor, Darul Ulum, Lirboyo dan pondok Pondok Pesantren lainnya baik yang modern maupun yang tetap mempertahankan ke salaf an nya. Selama ini lulusan SDN I Kampungdalem Tulungagung menjadi langganan SMP Favorit di Tulungagung, seperti SMPN 01 Tulungagung, SMPN 02 dan SMPN 03 Tulungagung. Kepala sekolah SDN I Kampungdalem yang mempunyai basic guru agama ini menginginkan bahwa anak anak yang cerdas dari SDN I Kampungdalem bisa sekolah di sekolah yang mempunyai basic ilmu umum dan agama. Jadi kelak ketika lulus dan mendapat pekerjaan yang mapan, disamping dibekali ilmu umum yang

matang juga mempunyai bekal ilmu agama yang cukup.³

Program Kelas tahfidz/hafalan ini mulanya hanya untuk 1 kelas, kelas dua A, sebagai kelas percobaan dan di mulai sekitar tahun 2015, dan berhasil, akhirnya pada tahun 2017 bapak kepala sekolah memutuskan bahwa semua kelas di semua jenjang wajib mengikuti program hafalan Al Quran ini. Program hafalan Al Quran ini dilaksanakan pagi hari sebelum pembelajaran di mulai, dari pukul 06.30 sampai 08.00 WIB setiap hari. Jadi otomatis jam pembelajaran untuk mata pelajaran yang lain mundur 1 jam. Dulu sebelum program tahfidz ini di adakan, jam pembelajaran dimulai pukul 07.00 dan pulang sekitar jam 12.00 sampai jam 01.00 WIB. Ustadz Ustadzah pembimbingnya di datangkan dari luar sekolah, Istilahnya mendatangkan para hafidz hafidzoh dari luar sekolah untuk mengajar di SDN I Kampungdalem, tentu tidak mudah mengajar peserta didik dari berbagai macam kalangan dan kebanyakan berasal bukan dari lingkungan pesantren diajarkan hafalan Al Quran, yang tentunya harus meluangkan waktu untuk yang lebih untuk *murojaah*. Apa metode yang di gunakan ustadz ustadzah pembimbingnya sehingga bisa menyiasati kelemahan kelemahan tersebut sehingga peserta didiknya berhasil mencapai hasil sesuai yang diharapkan.⁴

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas penelitian ini difokuskan pada apa saja metode yang digunakan pada pembelajaran hafalan al Quran, implementasi metode pembelajaran hafalan qur'an dan implikasinya pembelajaran hafalan al Quran di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung

³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 01 Kampungdalem Bapak Drs. Muhadi, M. Pd. I, padahari Jum'at tanggal 5 Juli 2019 di kantor Kepala Sekolah SDN 01 Kampungdalem Pukul 09.30

⁴ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 01 Kampungdalem Bapak Drs. Muhadi, M. Pd. I, padahari Jum'at tanggal 5 Juli 2019 di kantor Kepala Sekolah SDN 01 Kampungdalem Pukul 09.30

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja Metode Pembelajaran hafalan Al Quran di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi metode Pembelajaran hafalan Al Quran di SDN 1 KampungdalemTulungagung?
3. Bagaimana implikasi pembelajaran hafalan Al Quran di SDN 1 KampungdalemTulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Metode Pembelajaran hafalan Al Qur'an yang diterapkan di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung.
2. Untuk mengetahui Implementasi metode pembelajaran hafalan Al Quran di SDN I Kampungdalem Tulungagung
3. Untuk mengetahui Implikasi pembelajaran hafalan Al Quran di SDN I KampungdalemTulungagung

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Guna dari penelitian ini antara lain untuk memberikan andil keilmuan, membangun konsep metode hafalan Al Quran yang dilaksanakan di Sekolah Umum Negeri

2. Kegunaan Praktis

a. Kepala Sekolah

Hasil penelitian bisa dijadikan rujukan Kepala Sekolah dalam mengeluarkan kebijakan mengenai metode hafalan Al Quran di sekolahnya.

b. Ustadz/ Ustadzah

Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi meningkatkan pembelajaran, dan sebagai bahan refleksi dalam menggunakan metode hafalan Al Quran yang cocok untuk diterapkan.

c. Peneliti Selanjutnya

Output penelitian dapat dijadikan penelusuran dan bahan referensi dalam bidang pendidikan khususnya dalam penerapan

metode hafalan Al Quran.

d. Peneliti sendiri

Penelitian ini memberi pengalaman, pengetahuan dan menambah wawasan serta keberanian peneliti untuk melakukan penelitian penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori/Konsep

1. Metode Pembelajaran Hafalan Al Quran

Metode merupakan sebuah cara yang digunakan/ditempuh untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁵ Menurut Pius dan Barry metode merupakan cara yang dirancang secara sistematis dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁶ Metode adalah cara teratur untuk mencapai maksud.⁷ Jadi metode adalah cara yang disusun secara sistematis, teratur dalam merealisasikan rencana untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸ Proses pembelajaran prinsipnya merupakan proses pengembangan aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Metode pembelajaran merupakan langkah langkah atau cara yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasikan rencana untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Hafalan Al Quran

Hafalan al Qur'am atau lebih dikenal dengan nama *tahfidz* Al Qur'an merupakan suatu proses memasukan ayat ayat al Qur'an di dalam hati dan ingatan agar tidak mudah lupa. Secara etimologi, kata *tahfizd* artinya “ menghafal “lawan kata dari kata “lupa. Dalam bahasa Arab kata Tahfid bermakna menjaga, seperti dalam kata Hafidz al mal (menjaga uang), Hafidz al hada (menjaga/memelihara

⁵ Sutarjo Adisusilo, Pembelajaran Nilai Karakter, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 86

⁶ Pius Partanto & Dahlan Barry Rumah beladjar, pengertian metode : wordpress (<https://rumahbeladjar.wordpress.com/category/pengertian/> diakses pada 3 november 2015).

⁷ Naniek kusumawati dan Endang sri maruti. Strategi belajar mengajar di sekolah dasar, (jawa timur : Cv. Ae Media Grafika, 2019), hlm 37.

janji) dan hafidz al amra (menjaga urusan). Jadi tahfidz itu dalam bahasa Arab bisa berarti menjaga, memelihara dan menghafal.⁹

Tahfidz atau hafalan adalah suatu kegiatan yang akan selalu mengingat-ingat dan sedikit melupakan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata hafal itu berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan kembali di luar kepala (tanpa melihat catatan/kita). menghafal dalam bentuk kata kerja berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁰ Tahfidz atau hafalan dapat didefinisikan sebagai proses meresapkan sesuatu catatan atau tulisan ke dalam pikiran dan ingatan sehingga dapat mengucapkan dan melafadzkan kembali dengan persis tanpa melihat catatan atau tulisan tersebut.

Pengertian al Quran menurut bahasa adalah bacaan yang sempurna.¹¹ Sedangkan secara istilah al Quran adalah kalam Allah yang di sampaikan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat yang diawali dengan surat al Fatihah dan diakhiri dengan surat An nas yang membacanya merupakan ibadah, dijadikan pedoman hidup umat manusia yang diterima dari generasi ke generasi serta terjaga kemurniannya.¹² Jadi tahfidz atau hafalan al Quran secara sederhana dapat didefinisikan sebagai proses meresapkan al Quran ke dalam pikiran dan ingatan sehingga dapat mengucapkan dan melafadzkan kembali dengan persis tanpa melihat al Quran tersebut

Metode pembelajaran hafalan al Qur'an adalah cara meresapkan al Quran ke dalam pikiran, dada, ingatan peserta didik sehingga peserta didik dapat mengucapkan dan melafadzkan lagi ayat ayat dan surat surat al Quran di luar kepala tanpa melihat tulisan, catatan dan al Quran itu sendiri.

279 ⁹ Ahmad Warson Munawir, Kamus Al MUawir (Surabaya, PustakaProgresis, 2002),

291 ¹⁰ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka 1998 cet-1),

¹¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), .3

¹² Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013),18

B. Keutamaan Menghafakan al Quran

Al quran adalah kitab pedoman hidup manusia yang diturunkan tidak melalui tulisan, melainkan melalui bacaan yang mana malaikat Jibril langsung membacakannya di depan nabi Muhammad dan dihafalka serta difahami oleh beliau. Banyak sekali ayat al Quran dan hadist yang memeberitakan akan keutamaan dan kemuliaan menghafalkan al Quran. Menghafal al Quran memang ibadah yang utama dan mulia, tetapi lebih utama dan mulia jika mengamalkan isi dan kandungan yang ada di dalam al Quran dalam kehidupan sehari hari. Menghafalakan al Quran harus disertai niat ikhlas karena Allah SWT, bukan untuk pamer atau menyombongkan diri ataupun sebagai alat untuk terkenal.

Menghafal Al Quran tentu tidak mudah seorang hufadz/orang yang mempunyai niat untuk menghafal al Qur'an harus mempunyai ketahanan dan ketabahan dalam melalui prosesnya. Karena keutamaanya seorang hufadz harus benar benar meluangkan waktu untuk benar benar meresapkan dalam ingatannya akan bacaan ayat ayat Al Quran agar tidak mudah lupa dan selalu mengingatnya. Kesabaran seorang penghafal al Quran harus benar benar teruji.

Diantara keutamaan dalam menghafalkan al Quran adalah sebagai berikut:

1. Orang yang mempelajari, menghafal, membaca dan mengamalkan al Quran adalah orang yang dipilih Allah untuk melestarikan ayat ayat al Quran dan mewarisinya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Q.S. Al Fathir 32

Artinya: “Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang amat besar”. (QS. Fathir/35:32).¹³

2. Orang tua yang anaknya membaca, mempelajari, mengamalkan dan

¹³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya online , jil. III, hlm. 439.

menghafal Al Qur'an nanti di hari qiyamat akan dianugerahi mahkota yang sangat indah oleh Allah, yang memancarkan cahaya yang terang seterang matahari. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan Imam Ahmad dan Abu Dawud Berikut ini

"Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota pada hari Kiamat yang cahayanya lebih terang daripada cahaya matahari seandainya berada di rumah-rumah kalian di dunia ini. Maka bagaimana menurut perkiraan kalian mengenai orang yang mengamalkannya.¹⁴

3. Keistimewaan umat Islam, menghafal Al Quran merupakan keistimewaan yang diberikan Allah SWT kepada umat Muhammad SAW sebagai umat terbaik sehingga bisa menjaga keasliannya baik lafadz, tulisan maupun bacaanya. Sebagaimana Firman Allah dalam surat al ankaabut ayat 49 yang artinya:

“Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat kami.” (QS. Al-Ankabut/29:49).¹⁵

Demikian keistimewaan keistimewaan yang diberikan Allah kepada para penghafal Al Quran, baik sebagai pewaris al Qur'an, kedudukan yang mulia bagi orang tuanya dan sebagai umat yang terbaik, karena mampu menjaga kemurnian dan keotentikan al Quran.

C. Syarat Syarat Menghafal Al Quran

Sebelum memulai untuk menghafalan al Quran, seseorang harus memenuhi beberapa hal sebagai berikut:

1. Fikiran yang bersih dan jernih, Mampu mengosongkan dari fikiran, teori dan permasalahan yang mengganggu.¹⁶ dengan fikiran yang bersih dan jernih akan terfokus untuk menghafal sehingga mudah masuk ke otak dan mengendap di ingatan.

¹⁴ Abu Dawud, Sulaiman al-Sijistani. Sunan Abi Dawud. Beirut: Dar al-Kutub Arabi, n.d.

¹⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya online, jil. III, hlm. 439.

¹⁶ Ahsin W. AlHafidz, *Bimbingan Praktis ...*49

2. Kemurnian dan Keikhlasan Niat, untuk menghadapi berbagai rintangan dan hambatan yang besar di perlukan tekad dan niat yang kuat dan sungguh sungguh. Karena itu peranan niat sangat penting ketika akan melakukan sesuatu, niat adalah berkehendak atas sesuatu yang disertai dengan tindakan.¹⁷

3. Memiliki keteguhan dan kesabaran

Menghafal merupakan proses yang berulang ulang sehingga akan benar benar tertanam di dalam dada dan ingatan, karena itu menghafal juga melalui proses yang panjang dan istiqomah, kalau tidak sering di baca dan di ingat-ingat lagi, maka bacaan yang di hafalkan akan mudah lupa, maka dari itu seorang hufadz harus mempunyai sifat tekun, teguh dan sabar

Sebagaimana hadist Rasulullah Saw yang menggambarkan betapa sulitnya dalam menjaga dan memelihara hafalan Al Qur'an :

Dari Ibnu Umar RA. Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda :
Sesungguhnya perumpamaan orang yang hafal Al Qur'an seperti orang yang mempunyai unta yang terikat, jikalau dia mengikatnya niscaya unta itu akan diam ditempatnya dan jikalau dia melepaskan unta tersebut niscaya dia akan pergi.”

Begitu sulit dan beratnya menjaga keabadian dan pemeliharaan hafalan yang sudah di miliki seseorang. Hanya dengan, tekun, teguh dan sabar dalam mengulang ulang bacaan, maka akan tetap terjaga kelestarian hafalannya.

4. *Istiqomah*

Istiqomah yang dalam bahasa indonesia bisa berarti konsisten, atau *ajeg*. Istiqomah di sini meliputi istiqomah, lisan, hati dan perbuatan.¹⁸ seorang hufadz harus mampu menjaga ke ajeg an untuk selalu menghafal dan mengulang ulang bacaan al Quran, konsisten

¹⁷ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, Al-Wasiithu Fil Fiqhi „Ibadah, terj. Kamran As’at Irsyadi dan Ahsan Taqwim, Fiqih Ibadah, (Jakarta: amzah, 2010), hlm. 35.

¹⁸Usman Al Khaibawi, Durrotun Nasihin Mutiara Muballigh, (Semarang: Al Munawar,t.t.), hlm 47.

baik dalam waktu maupun prosesnya.

5. Menjauhkan diri dari sifat *majmumah*/tercela dan maksiat

Sebagai seorang muslim seyogyanya menjauhkan diri dari perbuatan maksiat dan tercela, bagi seorang yang dalam proses menghafal al Quran, sifat tercela dan maksiat akan mengusik ketenangan hati dan konsentrasi dalam menghafal, sehingga menghambat proses istiqomah, keteguan dan ketekunan menghafalnya. Diantara sifat sifat maksiyat dan tercela tersebut adalah: pelit/bakhil, pemaarah, sombong, pamer, tidak amanah, suka berghibah, pengumpat, cinta dunia, suka berbohong dan lain sebagainya. Sifat sifat majmumah tersebut tentu akan melemahkan ingatan dan membuat masalah sehingga kurangnya konsentrasi dalam menghafal.

6. Izin orang tua, wali atau suami

Pengertian mendapatkan izin dari orang tua, wali atau suami adalah kerelaan waktu, biaya dari orang tua, suami, wali terhadap kegiatan menghafal al Quran anak anaknya, istrinya maupun orang yang di bawah perwaliannya.

Dengan adanya kerelaan diri orang tua, wali dan suami akan memberi kekautan batin yang sangat kuat untuk suksesnya proses menghafal, anak anaknya, istrinya maupun anak perwaliannya. Disamping itu kerelaan orang tua, wali dan suami juga memberikan dorongan moral terhadap tercapainya tujuan menghafal Al Quran. Proses menghafal akan berjalan lancar jika para hufad z/Panghafal mempunyai kebebasan dan kelonggaran waktu sehingga ia merasa bebas dari tekanan yang menyesakkan dadanya, dan pengertian yang besar dari orang tua, wali atau suaminya.

7. Mampu membaca dengan baik

Sebelum proses menghafal, peserta didik akan diberikan pembelajaran membaca al Quran denga tartil dan lancar. Para guru/ustadzah progam tahidz/penhafal al Quran tidak akan menizinkan peserta didiknya untuk menghafal al Quran jika belum lancar dan tartil dalam membaca

al Quran.

Syarat membaca al Quran dengan baik itu antara lain:

- 1) Memaca al quran dengan kaidah kaidah yang baik, sesuai dengan tajwidnya
- 2) Lancar dan tartil, membaca tidak terbata bata/tertegun tegun dan sesuai dengan kaidah bacaan al Quran
- 3) Fasih, sesuai dengan makhorijul huruf dan sifatul huruf

8. Menentukan target hafalan

Menentukan target hafalan bukanlah syarat atau aturan yang mutlak dilakukan, tetapi sebagai acuan kemampuan untuk lebih termotivasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam Proses penghafal peserta didik harus membuat rancangan dan target untuk di capai. Dengan membuat target peserta didik akan mengejar target yang telah di tentukan sehingga lebih bersemangat dan giat dalam menghafal al Qur'an. Seperti contoh berikut. Peserta didik hanya mempunyai waktu longgar menghafal di pagi selama 1 jam, sore hari selama 1 jam dan malam hari selama 1 jam, maka peserta didik akan mampu membuat target hafalan berapa ayat yang mampu dihafalkan dengan waktu yang sedemikian itu.

9. Lingkungan yang resepresentatif.

Disamping tiga syarat di atas, tempat atau lingkungan sangat mendukung dalam proses menghafal, lingkungan yang tenang, nyaman, akan lebih mendukung cepatnya berkonsentrasi dalam mengingat ingat dan menghafal, sedangkan lingkungan yang gaduh, berisik, penuh masalah, akan mengganggu konsentrasi untuk menghafal. Jadi pemilihan tempat juga menjadi syarat berhasilnya seorang hufadz untuk mempercepat proses hafalan nya.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an

Beberapa hal yang mendukung keberhasilan menghafal Al Quran yang perlu diperhatikan, baik faktor internal maupun faktor eksternal, yang termasuk faktor internal antara lain:

1. Usia¹⁹, Menurut Ahsin dalam hal usia sebenarnya usia berapapun bisa menghafalkan al Qur'an, tetapi usia berapa yang berpengaruh terhadap seseorang terhadap keberhasilannya dalam menghafal al Quran?. Seorang yang lebih muda yang belum banyak terbebani oleh berbagai macam persoalan akan lebih mudah menyerap dan meresapi apa apa yang di baca dan dihafalkannya. Seperti anak anak yang bagaikan kertas putih, apa yang dicoretkan orang tua itu yang akan membekas dalam memorinya. Ketika semakin tua dan semakin banyak beban hidup dan masalah, tentu akan semakin lama proses menghafalnya.
2. Motivasi, motivasi atau dorongan dari diri sendiri maupun orang orang disekitarnya merupakan faktor yang sangat mendukung, apa motivasi seseorang dalam menghafalkan al Quran akan mendorong untuk bersungguh sungguh dan tekun serta sabar menhadapai halangan dan rintangan dalam prosesnya.²⁰
3. Kecerdasan/*intelegensi* dan ingatan yang kuat, Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar dan memecahkan masalah. Faktor kecerdasan ini sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam menghafal al Quran. Menghafal Al Qur'an diperlukan kecerdasan dan ingatan yang kuat, kecerdasan dan ingatan yang kuat sangat bergantung pada faktor-faktor genetik yang diwariskan dan pada upaya perbaikan kecerdasan dan ingatan. Di samping itu pula dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya, pola kehidupan yang diperbarui, ikatan-ikatan keluarganya diperlonggar dan taraf kehidupan yang diperbaiki.²¹

Disamping faktor internal, juga diperlukan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar individu yang menghafal yang meliputi:

1. Metode, menentukan metode yang tepat dalam pelajaran menghafal

¹⁹ Ahsin W. Al-Hafiz, Bimbingan Praktis ...36

²⁰ Amjad Qosim, *Hafalan Al-Qur'an Dalam Sebulan*, (Qiblat press, Solo, 2008), 60

²¹ Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an Kaifa Tahfizhul Qur'an*, 36.

sangat besar pengaruhnya dalam keberhasilan *hufadz* atau menghafal. dengan metode yang bervariasi tidak akan membuat bosan dan akan meningkatkan motivasi menghafal untuk lebih meningkatkan kualitas hafalannya.

2. Manajemen waktu dan tempat yang tepat

Dapat dipahami, bahwa tempat yang ideal dan mendukung para menghafal Al Qur'an berkonsentrasi adalah tempat-tempat yang nyaman, baik dari penglihatan maupun pendengaran, sehingga tidak memecah konsentrasi dalam menghafal. Oleh karena itu dengan pengelolaan waktu dan memilih tempat yang tepat untuk menghafal Al Qur'an sangat penting dan menunjang dalam keberhasilan menghafal Al Qur'an

Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang keberadaannya akan mengganggu terhadap usaha pencapaian tujuan yaitu tujuan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an antara lain adalah sebagai berikut:

1. Rasa Malas, malas adalah rasa yang membuat seseorang enggan melakukan sesuatu, Malas bisa timbul karena kebosanan terhadap rutinitas yang sama, rasa malas menghafal al Quran merupakan hal yang lumrah dan wajar terjadi., karena harus melakukan sesuatu yang diulang ulang dan rutin dilakukan. Walaupun membaca dan mendengarkan al Qur'an memberikan kenikmatan sendiri bagi pembaca dan pendengarnya, tetapi belum banyak orang yang merasakan kenikmatan ini.
2. Manajemen Waktu yang tidak tepat, Selain rasa malas, masalah utama yang sering menghinggapi para menghafal Al-Qur'an adalah manajemen waktu yang amburadul. Manajemen waktu adalah syarat utama yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya para menghafal Al-Qur'an. Di antara ciri menghafal yang sukses adalah bisa mengatur waktunya untuk kapan menambah, kapan murojaah/tadarus dan kapan menyetorkan hafalannya secara

intensif kepada kiai atau ustadz.

3. Kecapekan dan Kelelahan, peserta didik penghafal al Quran seharusnya membatasi kegiatan fisik yang mengeluarkan banyak tenaga dan pikiran yang bisa menyebabkan kelehan dan kecapekan, sehingga ketika memulai menghafal akan timbul rasa kantuk, rasa kantuk yang berlebihan akan mengurasi semangat peserta didik untuk tadarus/ murojaah menghafal al Quran. tentu akan Rasa lelah akut tentu saja dapat mempengaruhi semangat seorang penghafal dalam *murojaah/tadarus* Al-Quran.
4. Jasmani dan rohani yang sehat, Seperti kata pepatah di dalam tubuh yang sehat maka terdapat jiwa yang kuat. Faktor kesehatan ini sangat penting bagi peserta didik yang ingin menghafalkan al Qur'an. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan siswa dalam menghafal Al Quran, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganngu tidak memungkinkan untuk melakukan proses tahfidz maupun takrir.
5. Ekonomi, persoalan yang selalu ada bagi pencari ilmu, karena dengan ekonomi atau biaya menjakan sumber kekuatan dalam pembelajaran, jika ada kekurangan dalam pembiayaan sangat mengganggu konsentrasi peserta didik yang berniat hafalan untuk menghafal.

E. Peningkatan Kualitas hafalan

Peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang berarti cara, proses, perbuatan (usaha dan kegiatan) meningkatkan. Yang dimaksud peningkatan disini adalah segala proses, cara, dan segala kegiatan serta usaha untuk meningkatkan mutu hafalan Al Quran. Mutu hafalan Al-Qur'an dikatakan baik apabila bacaannya sesuai dengan tajwid, fasih, dan lancar bacanya. Untuk mencapai hasil yang seperti itu, tentunya tidak bisa lepas dari cara untuk memelihara hafalan Al-Qur'an. Adapun cara untuk memelihara hafalan atau meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. *Takhmis* Al-Qur'an yaitu mengkhatamkan Al-Qur'an setiap lima hari sekali.
2. *Tasbi* Al-Qur'an adalah mengkhatamkan Al-Qur'an setiap seminggu sekali. Mengkhatamkan setiap 10 hari sekali.
3. Mengkhususkan dan mengulang-ulang (mengkhususkan satu juz dan mengulang-ulangnya selama seminggu), sambil melakukan murajaah secara umum
4. Mengkhatamkan murajaah hafalan Al-Qur'an setiap sebulan sekali.
5. Konsentrasi melakukan murajaah terhadap lima juz terlebih dahulu dan mengulang-ulangnya pada waktu yang ditentukan.²²

F. Tujuan Menghafalkan Al Quran

Tujuan pembelajaran hafalan al Qur'an adalah:

3. Peserta didik dapat memahami dan mengetahui arti penting kemampuan menghafal ayat ayat al Quran
4. Peserta didik dapat dengan trampil menghafal ayat ayat dan surat surat tertentu dalam al Quran
5. Peserta didik terbiasa menghafalkan al Quran dalam berbagai kesempatan dan sering melafadzkan ayat ayat al Quran dalam semua aktifitas.²³

Disamping itu tujuan yang terpenting untuk menumbuhkan, mengembangkannya serta mempersiapkan bakat peserta hafidz hafidzoh pada peserta didik, sehingga nanti akan bermunculan cendekiawan muslim yang mumpuni dalam segala bidang.

F. Metode Metode Pembelajaran Dalam Menghafal al Quran

Metode pembelajaran adalah cara digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar, seperangkat indikator dan tujuan belajar yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran juga merupakan usaha

²² Amjad Qosim, Hafalan Al-Qur'an Dalam Sebulan, Qiblat press, Solo, 2

²³ Lutfhi Ahmad, Pembelajaran Al Qur'an dan hadist (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan islam, 2009), 168

seorang pendidik agar apa yang disampaikan diterima peserta didik dengan baik. Demikian pula dalam pembelajaran menghafal al Quran, seorang tutor atau pendidik harus mempunyai metode yang tepat sehingga apa yang disampaikan bisa diterima peserta didik yang menghafal al Quran dengan baik.

Adapun metode metode pembelajaran menghafal al Quran ada berbagai macam, yaitu:

1. Wahdah, metode wahdah ini adalah cara menghafal al Quran dengan menghafal ayat per ayat atau satu ayat, satu ayat lebih dulu. Jika satu ayat sudah dibaca berulang ulang dan hafal di luar kepala, baru di lanjutkan ke ayat berikutnya. Misalnya ayat pertama di ulang smapai 10 kali, belum hafal maka di ulang 20x, 30x sampai hafal betul. baru di lanjutkan ke ayat berikutnya²⁴. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflex pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.
2. Kitabah, metode yang menggunakan gerakan tangan dalam menulis. Jadi peserta didik yang akan menghafalkan al Quran harus menulis dulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada secarik kertas, selanjutnya ayt-ayat tersebut akan di bacanya berulang ulang sampai hafal. Metode kitabah ini mempunyai dua kelebihan, pada proses menulis peserta didik menulis juga sambil menghafal, baik bacaan maupun tulisan, dan pada waktu membaca tulisan tersebut juga terjadi proses penghafalan²⁵.
3. Simai, simai artinya mendengar, mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan/diingat. ada 3 cara dalam metode simai ini: *pertama*, mendengarkan langsung dari pendidik/tutor/atau guru pembimbing.

²⁴ Ahsin W. Al-Hafiz, Bimbingan Praktis ...63.

²⁵ Ahsin W. Al-Hafiz, Bimbingan Praktis ...64

Dalam hal ini pendidik harus lebih aktif, sabar dan teliti dalam membacakan ayat ayat yang akan dihafalkan, juga butuh kesabaran ekstra dalam membimbingnya. *Kedua*, mendengarkan rekaman sendiri, merekam terlebih dahulu ayat ayat yang akan di hafalkanya di dalam kaset pita atau alat perekam lainnya, bisa melali HP dan lain sebagainya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara saksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan, sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar dhafal di luar kepala²⁶. *Ketiga*, mendengarkan rekaman orang lain, atau mendengarkan rekaman qori' tingkat dunia aau qori yang tekenal lainnya. kadang meode ini di namakan metode tabarok, kaena diperkenalkan oleh Prof Tabarok dalam proses haalan putra putanya.

4. Metode gabungan Metode ini merupakan gabungan kedua metode, yakni gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja metode kitabah (menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang telah dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskan dengan bentuk hafalan pula. Metode ini dapat dilakukan dengan cara kolektif atau bersama-sama, yakni yang pertama seorang ustadz atau guru terlebih dahulu membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan setelah itu menirukan secara bersamasama, lakukan berulang kali hingga dapat menghafalnya tanpa melihat Al-Qur'an.²⁷
5. Metode Jama. Yang dimaksud dengan metode ini ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat

²⁶ Ahsin W. Al-Hafiz, Bimbingan Praktis ...65.

²⁷ Z, K. Penerapan Metode Wahdah Dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an Di MUQ Pagar Air Aceh Besar. Penerapan Metode Wahdah, 2018.) hal. 32-33

tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit tanpa melihat mushaf dan demikian seterusnya

6. Muraja'ah. Proses menghafal ayat yang dilakukan para murid dengan mengulang materi hafalan yang telah disetorkan, proses ini dilakukan secara pribadi. Metode Muraja'ah dengan mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan Muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai.²⁸
7. Takraran (Takrir). Menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat-ayat sesuai dengan yang tercantum dalam setoran dihadapan guru dalam rangka memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan setoran hafalan yang baru. Takraran tidak hanya dilakukan pada hafalan ayat-ayat yang tercantum dalam satu setoran, akan tetapi juga dilakukan pada beberapa setoran sebelumnya.
8. Talaqqi. Proses memperdengarkan hafalan ayat Al-Qur'an secara langsung di depan guru. Proses ini dititik beratkan pada bunyi hafalan.
9. Musyafahah. Proses ini memperagakan hafalan ayat Al- Qur'an secara langsung didepan guru. Proses ini dititik beratkan pada hal yang terkait dengan ilmu tajwid, seperti makharijul huruf. Antara talaqqi dan musyafahah sebenarnya sama dan dilakukan secara bersamaan dalam rangka men-tahqiq hafalan murid kepada guru²⁹.
10. Bin-Nadzar. Membaca Al-Qur'an dengan melihat teks, proses ini dilakukan dalam rangka mempermudah proses menghafal Al-Qur'an

²⁸Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1985),250

²⁹Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma* (Yogyakarta: Mahabbah, 2016) , 10.

dan biasanya dilakukan bagi murid pemula. Kelancaran dan kebaikan membacanya sebagai syarat dalam memasuki proses tahfiz.

11. Metode Muroja'ah,

Sedangkan menurut Muhannid Nu'am cara menghafal al-Qur'an, yaitu:

1. Metode per ayat

Metode ini merupakan salah satu cara bagaimana dalam menghafal Al Quran yaitu dengan cara Penghafal membaca satu ayat secara tersendiri dengan benar sebanyak dua atau tiga kali, setelah itu, membaca ayat tersebut dengan hafalan, selanjutnya beralih ke ayat berikutnya dan melakukan cara yang sama seperti ayat sebelumnya.

2. Membagi satu halaman mushaf menjadi tiga bagian

Membagi satu halaman mushaf menjadi tiga bagian ini bisa diartikan sebagai salah satu metode secara satu bagiannya terdiri dari satu ayat. Maka ayat tersebut kita bagi tiga dan masing-masing kita baca berulang kali sampai hafal. Setelah itu kita hubungkan ketiga bagian tersebut. Cara ini bisa menghubungkan ayat-ayat satu sama lain dengan cara yang lebih baik. Di samping cara ini juga meningkatkan waktu yang diperlukan cara sebelumnya.

3. Metode satu halaman penuh

Cara ini mirip dengan cara sebelumnya, hanya saja menghafal satu halaman sekaligus. Maksudnya penghafal menghafal satu halaman penuh dari awal hingga akhir dengan bacaan pelan dan benar sebanyak tiga atau lima kali sesuai tingkat kekuatan hafalan setiap orang.³⁰

Menghafal dengan cara memahami. Memahami ayat-ayat yang akan dihafal dan mengetahui hubungan maksud satu ayat dengan yang lainnya, sangat membantu dalam proses menghafal

³⁰ Muhannid Nu'am, Kilat dan Kuat Hafal Al-Qur'an, Terjemah Juz Amma dan Ilmu Tajwid Praktis, Terj. Umar Mujtahid, (Solo: Aisar, 2014), 73-75

Al-Qur'an. Dengan menggunakan kitab tafsir untuk melakukan langkah di atas, untuk mendapatkan pemahaman ayat secara sempurna. Setelah itu membaca ayat-ayat dengan penuh konsentrasi dan berulang-ulang maka akan mempermudah untuk mengingatnya karena lidah yang banyak mengulang hingga lancar membaca ayat-ayat yang dihafal, akan mudah mengingat hafalan walaupun ia sedang tidak konsentrasi terhadap maknanya. Orang yang banyak mengandalkan saja, akan banyak lupa dan mudah terputus bacaannya dengan sekedar sampai lancar.

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid yaitu bagi setiap calon penghafal atau yang sedang dalam proses menghafal AlQur'an wajib melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas, matang, serta memantapkan keinginannya, tanpa adanya paksaan dari orangtua atau karena hal lain. Sebab, jika si penghafal tersebut mendapat paksaan dari orang tua atau karena hal lain, maka tidak akan ada kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam menghafal Al-Qur'an.³¹

Menghafal Al, Qu'an Tentunya salah satu pekerjaan yang tidak ringan baik untuk santri maupun ustadz, meskipun demikian, ada beberapa faktor yang akan membantu untuk mempermudah dalam proses hafalan Al Qur'an yaitu dengan Media dan metode, ada beberapa hal penting dalam media dan metode hafalan Al Qur'an diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Mushaf hafalan, mushaf ini berbeda karena halamannya selalu dimulai dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat. Berbagai juznya tidak dimulai kecuali dengan awal ayat yang bisa mempermudah pembacanya untuk memusatkan pandangan pada ayat hingga selesai menghafalnya, tanpa perlu terbagi-bagi pikirannya antara dua halaman.

Kedua, mushaf ayat yang secara perlahan, sebagaimana dapat di

³¹ Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 114

ajurkan bagi orang yang ingin menghafalkan Al Qur'an dengan cara perlahan sebelum menghafalnya, agar terlukis dalam dirinya sebuah gambaran umum.

Ketiga Metode duet, hendaknya mencari seseorang yang bisa ikut serta bersamanya dalam menghafal, baik itu teman atau orang lain, yang tujuannya untuk memperbudah dalam mengafal al, quran.

Ke empat, yaitu metode tulisan, artinya dalam metode ini para penghafal Al Qur'an untuk menuliskan potongan ayat dengan tangannya sendiri di papan tulis, atau di atas kersta dengan menggunakan pensil, lalu kemudia mengafapus dengan perlahan untuk pindah ke potongan ayat lain.

Kelima yaitu dengan Metode pengulangan, maksudnya dengan mengulang bersama hafalanhafalan yang telah dihafal bersama teman, sahabat atau lainnya dan bisa juga dengan menggunakan kaset yang di dalamnya berisi bacaan seorang qari' yang sangat bagus tajwidnya, serta mengulang-ulang dan menyimak bacaan tersebut.³²

Dari Beberapa metode tersebut dapat di kembangkan untuk menjadikan jalan alternative terbaik dalam melaksanakan hafalan Al Qur'an dan metode-metode tersebut dipakai semuanya sebagai variasi untuk menghilangkan kejenuhan, ataupun untuk mempermudah siswa dalam menghafal Al Qur'an.

G. Implementasi Metode Pembelajaran Hafalan al Qur'an di SDN 1 kampungdalem Tulungagung

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan suatu hal yang sudah direncanakan agar terwujud secara nyata sehingga memberikan dampak/implikasi baik berupa peubahan, pengetahuan, ketrampilan maupun sikap/nilai.³³

Implementasi dari pelaksanaan metode yang digunakan guru, yaitu

³² Ahmad Salim Badwilan, Cara Mudah Bisa Menghafal Al Qur'an, (Jogjakarta : Bening, Juni 2010,) , 99-103

³³ E. Mulyasa, manajemen Berbasis Sekolah, konsep startegi dan implemetasi (bandung, Rosdakarya, 2003), 93

adanya keefektivitasan hafalan al-Qur'an selain dari individu sendiri juga adanya bimbingan dari guru sesuai target yang ditentukan. Oleh Karena itu setiap metode yang dipilih dan digunakan itu membawa dampak atau implikasi terhadap pencapaian hasil yang diharapkan. Dalam pemilihan metode mengajar harus mengandung dampak langsung (*instuctional effects*) dan dampak penyerta/pengiring (*nurturant effects*). Dampak langsung adalah tujuan yang secara langsung akan dicapai melalui pelaksanaan program pengajaran (satuan pelajaran) yang dilaksanakan guru setelah selesai suatu pertemuan peristiwa belajar mengajar.³⁴ Penerapan metode menghafal pada kegiatan belajar mengajar tentu saja tidak lepas dari aspek kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut, kedua aspek ini tentu saja sudah diperhubungkan sejak awal oleh guru. Kalau dilihat dari sifat maupun bentuknya metode menghafal ini bisa dikategorikan sebagai pekerjaan rumah yang sering disebut sebagai metode resitasi, sebagaimana pada umumnya ada beberapa metode dalam menghafalkan Al quran, meliputi berbagai metode seperti metode wahdah, metode kitabah, metode sima'i, metode jama' dan divariasi dengan menggunakan metode menghafal menyenangkan fun teory.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka, merujuk pada penjelasan Al-Hafidz yang dikutip dari Irma Lesti tentang metode dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu Metode wahdah adalah bentuk menghafal dengan cara satu per-satu ayat-ayat Al-Quran yang akan dihafal. Metode kitabah yaitu menuliskannya. Dilakukan dengan cara menulis ayat yang akan dihafalkannya. Metode sima'i atau mendengar. Maksudnya adalah mendengar suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak kecil yang masih di bawah umur yang masih belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini bisa dilakukan

³⁴ Yahya bin Abdurrazaq al-Ghausani, Metode Cepat Hafal al-Qur'an, (Solo: Perpustakaan Nasional, 2014), 126-127

melalui dua cara yakni Mendengar dari guru yang membimbingnya atau merekam terlebih dulu ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Metode jama' cara menghafalnya dilakukan secara kolektif, yaitu ayat yang sudah dihafal kemudian dibaca bersama, dengan dipimpin oleh instruktur. Metode gabungan merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Jika ia telah berhasil menulis ayat yang telah dihafalkannya dengan benar, maka ia boleh melanjutkan kembali menghafal ayat-ayat berikutnya. Namun, jika ia belum sempurna dalam menulis hafalan yang telah dihafalkannya, maka ia kembali menghafalkan ayat tersebut sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid. Metode ini memiliki kelebihan yaitu berfungsi untuk menghafal sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan.³⁵

Metode Menghafal Al Quran dengan dibarengi melakukan gerakan lain akan sangat mengaktifkan memori. Otak mempunyai satu pusat kecerdasan yang disebut kecerdasan untuk bergerak (*bodilykinesthetyc intelligence*). Melalui kegiatan bergerak maka akan memicu otak pada pusat kecerdasan tersebut aktif. Seperti yang sudah dijelaskan oleh pendapat Herwibowo, beliau menjelaskan bahwa metode menghafal dengan *fun teory* yang merupakan kegiatan pengulangan hafalan, yang mana dilakukan dengan cara mudah layaknya tertawa, tertawa dan bercanda, sehingga mampu membuat yang bersangkutan sebelumnya belum mampu membacakan Al-Qur'an menjadi mampu membacanya, menghafalnya, memahaminya, serta menulisnya dalam waktu begitu singkat.³⁶

Pelaksanaan atau Implementasi hafalan al Quran menurut Ihlam

³⁵ Irma Lestari, Penerapan Metode Menghafal (Fun Teory) Dan Problematikanya Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Negeri 1 Langsa. Volume 6 No.2, <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar>.

³⁶ Aspan, Implementasi Metode Menghafal dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Negeri 9 Hulu Sungai Tengah, SAGACIOUS | Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial, , Vol. 7, No. 1, 1 – 10, ISSN: 2355-8911,) 3-5

Agus Sugianto dalam bukunya yang berjudul “Kiat Praktis Menghafal Al Qur’an” dalam bukunya tersebut dijelaskan bahwa metode menghafal Al Qur’an dapat dilakukan dengan berbagai cara, ada beberapa cara dalam menghafal Al Qur’an diantaranya sebagai berikut:

- a. Materi hafalan tersebut dibaca berulang-ulang sampai dengan lancar dan jelas. Hal ini dilakukan dengan membaca (melihat) mushaf kurang lebih 40 kali.
- b. Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik itu satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman
- c. Materi tersebut diulangi kembali dengan sekali mushaf dan sekali tidak. Hal ini dilakukan berulang-ulang sebanyak kurang lebih 40 kali hingga hafal dengan sendirinya.
- d. Materi hafalan tersebut dibacakan oleh sang ustadz dan ditirukan oleh murid penghafal secara berulang-ulang sampai benar dan jelas.
- e. Materi hafalan tersebut dihafalkan ayat per ayat yaitu dengan dibacakan oleh sang ustadz dan ditirukan oleh murid secara berulang-ulang hingga hafal. Demikian seterusnya dari ayat ke ayat hingga hafal satu materi hafalan.³⁷

Dari teori tersebut maka dapat di perkuat oleh pendapat Wiwi Alawiyah Wahid yang berjudul Cara Cepat bisa Megahafal Alquran adapula metode menghafal Alquran yaitu:

1. Metode menggabung antara mengulang hafalan pada hafalan lama dan menambah hafalan baru
2. Membuat klasifikasi target hafalan
3. Metode seaman dengan sesama teman hafizh
4. Memperbanyak membaca Alquran sebelum menghafal.³⁸

Bersadarkan teori yang dikeemukakan oleh Wiwi Alawiyah Wahid dengan metode menghafal cepat dan praktis, yaitu dengan membaca satu

³⁷ Ilham Agus Susanto, Kiat Praktis Menghafal Al Qur’an.(Jakarta, 2004.) 78-79.

³⁸ Wiwi Alawiyah Wahid, Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 79-80

ayat dengan bacaan yang bagus dan tidak terlalu cepat. Dan juga metode paling baik dan tepat dalam menghafal Al-Qur'an ialah dengan menggabungkan antara mengulang dan menambah hafalan baru.

Muhaimin Zen dalam bukunya Tata cara atau problematika menghafal al-qur'an dan petunjuk-petunjuknya yaitu, Setiap santri atau murid yang menghafal Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru, pengurus atau kyai. bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyetorkan kepada seorang guru atau kyai, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya, menyetorkan hafalan kepada guru atau kyai yang tahfidz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW.³⁹ Menurut Ummi Foundation, yang berjudul Modul Sertifikat Guru Alquran Metode Ummi", dapat dijelaskan bahwa ada beberapa perencanaan yang harus dilakukan oleh seorang guru atau ustadz mempersiapkan hafal al quran diantaranya:

- a) Tahap pembukaan, Sebelum membuka kegiatan pelajaran ustadz/ustadzah terlebih dahulu mempersiapkan peserta didik, agar benar-benar siap melakukan kegiatan pembelajaran, setelah itu salam pembuka dilanjutkan dengan membaca doa,
- b) Tahap Apersepsi, artinya Setelah selesai berdoa, seorang guru Ummi memimpin peserta didik untuk membaca surat-surat pendek yang telah dipelajari sebelumnya. Guru membacakan surat pendek yang baru sebagai materi pokok pertemuan kali ini, dibaca 1 ayat sampai 2 ayat secara berulang ulang yang diikuti oleh peserta didik sampai mereka bisa dan fasih membacanya.
- c) Tahap Pemahaman/latihan (baca simak), Pada tahap ini siswa diajak untuk membaca satu persatu buku jilid yang dipegang oleh masing-masing siswa, dengan cara bergilir yang disimak oleh guru ummi

³⁹ Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1985),250

dan peserta didik yang lainnya, hal ini untuk mengetahui seberapa besar peningkatan baca masing-masing peserta didik

- d) Evaluasi. Evaluasi merupakan pengamatan sekaligus penilaian terhadap serangkaian hasil kegiatan untuk menentukan suatu nilai. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan peserta didik menggunakan metode ummi.
- e) Tahap Penutup. Sebelum diakhiri, kegiatan pembelajaran Alquran seorang guru ummi mengulang bacaan yang telah disampaikan pada tahap sebelumnya secara bersama-sama, kemudian membaca doa setelah belajar sebagai penutup suatu kegiatan pembelajaran dan diakhiri dengan salam penutup oleh guru ummi.⁴⁰

Implementasi metode tahfidz dalam pembelajaran al-qur'an selalu di bimbing oleh guru Al-Qur'an yang sudah tahfidz, karena jika gurunya yang membimbing sudah tahfidz akan teliti dalam menyimak hafalan siswa. Semua siswa wajib setor hafalannya setiap hari kepada guru Al Qur'an. Dan mereka tidak diperbolehkan menghafal sendiri tanpa setor karena hal tersebut akan menjerumuskan siswa apabila ada bacaan yang salah dan tidak ada seorang guru yang mengoreksi. Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori yang dijelaskan pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Butir 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴¹

Tahfidz Quran dalam pembelajarannya dilaksanakan sesuai dengan niat dan keinginan peserta didik tersebut tanpa ada paksaan

⁴⁰ Umami Foundation, Modul Sertifikat Guru Alquran Metode Umami, (Surabaya: Umami Foundation, 2013),10

⁴¹ Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie, Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa), Pustaka Setia, Bandung, 2013. 41

dari pihak sekolahan, maka dari itu pihan sekolahan membentuk ekstrakurikuler outdoor dan indoor dan salah satunya adalah tahfidz Qur'an itu sendiri, untuk siswa yang ingin menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Sesuai dengan teori menurut Muhaimin Zen ada dua metode menghafal Al-Qur'anyaitu tahfidz dan takrir yang keduanya tidak dapat dipisahkan, yang satu dengan yang lainnya saling menunjang. Teori Tahfidz Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an maka terlebih dulu santri harus membaca mushaf Al-Qur'andengan melihat (bin nadzor) di muka kiai, sebelum mendengarkan hafalan yang baru, terlebih dulu menghafal Al-Qur'andengan menghafal sendiri materi yang akan disimakkan di hadapan kiai dengan jalan sebagai berikut:

1. Terlebih dulu menghafal membaca dengan melihat mushaf materi yang akan diperdengarkan di muka kiai minimal 3x
2. Setelah itu ada bayangan lalu dibaca dengan hafalan minimal 3x maksimal tidak terbatas dalam satu kalimat, tidak boleh menambah materi baru. Bila sudah dibaca dan hafal 3x belum ada bayangan, maka perlu ditingkatkan hingga ia hafal betul.
3. Setelah satu ayat dikuasai hafal betul dan lancar, diteruskan dengan menambah materi baru dengan cara pertama tadi dalam menghafal satu ayat.
4. Bila materi yang telah ditentukan menjadi hafalan dengan baik dan lancar, hafalan itu diperdengarkan pada kiai untuk disimak hafalannya serta mendapatkan petunjuk dan bimbingan seperlunya, begitu seterusnya hingga khatam hafalannya.⁴²

H. Implikasi Metode Pembelajaran Hafalan Al Quran di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung

Implikasi adalah suatu akibat yang muncul/ atau terjadi/dampak

⁴² Tim Penerjemah dan Penafsir Al Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahannya 253

karena suatu hal. ⁴³Dalam Bahasa Indonesia implikasi berarti dampak yang dirasakan atau efek yang timbul akibat melakukan sesuatu.⁴⁴

Jenis jenis Implikasi

1. Implikasi teoritis yakni kontribusi berupa hasil penelitian terhadap teori/penemuan terdahulu. istilah ini dipakai dalam kegiatan riset.
2. Implikasi etik, konsekuensi dari sebuah tindakan
3. Implikasi budaya, akibat dari adanya suatu kebijakan akan muncul budaya.
4. Implikasi matematika, implikasi yang berhubungan dengan dua proposisi dimana hal kedua mempunyai konsekuensi logis dengan hal pertama.
5. Implikasi metodologis, implikasi ini mempunyai perhatian terhadap metode analisis dan hasilnya. Situasi tersebut menjadi standar metode statistik.⁴⁵

Implikasi dari pelaksanaan metode yang digunakan guru, yaitu adanya keefektifitasan hafalan Al-Qur'an selain dari individu sendiri juga adanya bimbingan dari guru sesuai target yang ditentukan. Karena setiap strategi yang dipilih dan digunakan itu membawa dampak atau implikasi terhadap pencapaian hasil yang diharapkan. Dalam pemilihan metode mengajar harus mengandung dampak langsung (Instructional effects atau tujuan instruksional) dan dampak penyerta/pengiring (nurturant effects atau tujuan pengiring). Dampak langsung adalah tujuan yang secara langsung akan dicapai melalui pelaksanaan program pengajaran (satuan pelajaran) yang dilaksanakan guru setelah selesai suatu pertemuan peristiwa belajar mengajar. Implikasi metode pembelajaran ini berpengaruh terhadap penguasaan hafalan al Qur'an sedangkan implikasi budaya terkait terhadap perubahan karakter individu peserta didik.

Menurut Ilyas peranan metode hafalan al Quran tersebut

⁴³ E. Mulyasa, manajemen Berbasis ---100

⁴⁴ Detik Jabar, pengertian Implikasi, arti, jenis dan contohnya. <http://www/detik.com>

⁴⁵ Detik Jabar, pengertian Implikasi, arti, jenis dan contohnya. <http://www/detik.com>

mempunyai peranan yang penting di dalam aktifitas peserta didik dalam menghafal al Quran sebagai fasilitator dan bimbingan untuk memudahkan mereka mencapai tujuan yang di harapkan, yaitu sebagai generasi Qurani yang menghafalkan al Quran.

Menghafal Al Quran tentu tidak mudah seorang hufadz/orang yang mempunyai niat untuk menghafal al Qur'an harus mempunyai ketahanan dan ketabahan dalam melalui prosesnya. Karena keutamaannya seorang hufadz harus benar benar meluangkan waktu untuk benar benar meresapkan dalam ingatannya akan bacaan ayat ayat Al Quran agar tidak mudah lupa dan selalu mengingatnya. Kesabaran seorang penghafal al Quran harus benar benar teruji. Menghafal Al-Quran yang sejatinya memiliki banyak keutamaan ini memerlukan ketahanan yang kuat dalam prosesnya. Para penghafal Al Quran harus meluangkan waktu untuk menambah hafalan dan mengulang hafalan yang telah dimilikinya. Proses menghafal juga memerlukan ketahanan yang kuat.

1. Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al Qur'an termasuk orang-orang pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.
2. Orang-orang yang mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al Qur'an, maka pada hari kiamat kedua orang tuanya akan dipakaikan mahkota yang cahayanya lebih indah dari cahaya matahari yang masuk di dalam rumah-rumah di dunia.
3. Menghafal Al-Qur'an adalah keistimewaan umat Islam, karena Allah telah menjadikan umat terbaik di kalangan manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan.

Sedangkan pendapat lain Ada beberapa implikasi dalam menghafal alquran sebagaimana di jelaskan pada hasil penelitian diatas, diantaranya sebagai berikut;

- a) Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang mudah bagi mereka.
- b) Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna memuaskan akal dan mampu menenangkan jiwanya.
- c) Kesanggupan menerapkan agama Islam dalam menyelesaikan problema kehidupan sehari-hari.
- d) Kemampuan memperbaiki tingkah laku murid melalui metode pengajaran yang tepat. e) Kemampuan memanifestasikan keindahan retorika dan uslub Al-Qur`an.
- e) Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur`an dalam jiwanya.
- f) Pembinaan pendidikan Islam berdasarkan sumber-sumber yang utama dari Al-Qur`anul Al-Karim.⁴⁶

I. Kajian dan Penelitian terdahulu

Penelitian dengan focus tentang metode hafalan Al Quran telah banyak dilakukan, antara lain,

1. Penelitian tentang metode hafalan Al Quran yang di lakukan oleh Muhammad Sadli Musthofa dengan judul *Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Madrasah Tahfidz Al-Quran Al-Imam Ashim Tidung Mariolo, Makassar*.⁴ Secara deskriptif penelitian ini mengungkap program dan metode pembelajaran agar lebih berkualitas santri santrinya dalam menghafal Al Quran.
2. Skripsi tahun 2014 yang ditulis oleh Ida Anisa Khusniyah dengan judul *Menghafal Al Quran Dengan Metode Murojaah, Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Al Ikhlash, Karangrejo Tulungagaung*.⁵ Skripsi ini membedah metode muroja'ah apa yang digunakan di rumah tahfidz Al Ikhlash KarangrejoTulungagung,
3. Skripsi dari Ufik Makhulah tahun 2017 dengan judul *Metode Tahfidz Al-Quran Di Mi Ma'arif Nu 01 Gununglurah Kecamatan Cilongok*

⁴⁶ Chabib Thoha, et. All., Metode Pengajaran Agama. (Semarang: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 33

Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian skripsi ini mengungkap metode tahfidz Al Quran yang diterapkan di lembaga pendidikan yang banyak peserta didiknya tidak berlatar pesantren.

4. Jurnal Muhamad Sarwanto, Nurul Iman, Anip Dwi Saputro dengan judul *Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Aisyiyah Ponorogo*, dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara menghafal al Qur'an dan kedisiplinan peserta didik dan prestasi belajarnya.⁴⁷
5. Tesis elok Faiqoh dengan judul *Pengaruh Kemampuan Menghafal Al Qur'an Terhadap Hasil Belajar Dan Pembentukan Akhlaq Mahasiswa Di Rumah Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara hafal al Qur'an dengan hasil prestasi belajar dan pembentukan akhlaq.⁴⁸
6. Skripsi Fitrotin Najiza dengan judul *Pengaruh Program Hafalan Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Al Falah Ciputat*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh program hafalan al Qur'an terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam yang tidak terlalu signifikan/sedang.⁴⁹
7. Tri Handayani *Metode Wahdah Dalam Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafiur Rohman Jember*. Hasil penelitian Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode wahdah yang diterapkan di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafiur Rohman Jember yaitu para mahasiswa

⁴⁷ Muhamad Sarwanto, Nurul Iman, Anip Dwi Saputro dengan judul *Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an terhadap Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Santri Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Aisyiyah Ponorogo*, *JMP, Jurnal Mahasiswa Pascasarjana*, Vol. 1 No. 1 2020

⁴⁸ Eloq Faiqoh, *Pengaruh kemampuan Menghafal Al Qur'an terhadap p hasil Belajar dan pembentukan akhlaq Mahasiswa Di Rumah Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura*, Program Studi pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrihim, 2017 Tesis

⁴⁹ Fitrotin Najiza, *Pengaruh Program Hafalan Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Al Falah Ciputat*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta 2018 Skripsi

menghafalkan al-Qur'an dengan mengulang-ulang ayat yang hendak dihafal minimal 10 kali hingga 20 kali agar benar-benar hafal kemudian disetorkan para asatidznya masing-masing sesuai dengan kelasnya.⁵⁰

8. Hajarman dalam tesisnya yang *Implementasi metode sima'i dan takrir dalam meningkatkan hafalan al-qur'an di sekolah dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung*⁵¹. Hasil penelitian implementasi Metode Sima'i / Talaqqi di SD Muhammadiyah I Bandar Lampung dengan memperdengarkan hafalan baru dikelas setiap hari sebelum memulai pelajaran bersama pembimbing dengan mendengarkan bacaan guru atau pembimbing dan juga menggunakan alat bantu berupa MP3 bacaan tilawah Qur'an syeikh – syeikh antara lain : Mahmud Halil Al-Husairi, Abdul Rahman Al-Huzaifi, Muhammad Ayyub, Sa'ad Al-Ghamidi. Membaca binadzar ayat yang ingin dihafal dan mengulanginya sebanyak tiga kali dengan bantuan bacaan guru dan MP3 tilawah AL-Qur'an. Setelah itu mulai menghafal tanpa melihat mushaf dan diulang tiga kali, Setelah hafal satu ayat maka disambung dengan ayat selanjutnya dan diulang tiga kali dengan melihat Qur'an. Lalu setelah ayat tersambung dan lancar serta tidak terdapat kesalahan lagi, maka dihafal dengan tidak melihat mushaf dan diulang tiga kali. Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan dihadapan instruktur untuk di tashih hafalannya pada hari rabu tiap minggunya.
9. Syamsani Al Ali. *Implementasi Metode Talqin dalam Menghafal Al-Quran pada Rumah Quran Mumtazah di Dusun Mattoanging, Desa Mandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa*. Pada poin ini terbagi menjadi tiga sub bagian, pertama alasan diterapkannya

⁵⁰ Handayani, *Metode Wahdah Dalam Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa di Pondok Pesanteren Mahasiswa Syafiur Rohman Jember. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jember, 2019*

⁵¹ Hajarman dalam tesisnya yang *Implementasi metode sima'i dan takrir dalam meningkatkan hafalan al-qur'an di sekolah dasar Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, 2017*

metode talqin dalam menghafal Al-Quran pada Rumah Quran Mumtazah yakni untuk memudahkan santriwati dalam menghafal. Kedua, tahapan implementasi metode talqin yakni tahapan proses pembelajaran tahfiz dimulai dengan pembukaan, Pentalqin/guru tahfiz mencontohkan bacaan kepada pihak yang ditalqin atau kepada siswa, santriwati menirukan bacaan persis seperti yang ditalqinkan, pengulangan sebanyak 7-10 kali, kemudian menggabungkan semua penggalan ayat menjadi satu hafalan dan mengulanginya sebanyak 7 kali, lalu terakhir menyetorkan hafalan ke muhaffizahnya. Ketiga, Hasil implementasi metode talqin yakni anak-anak banyak yang cepat menghafal, semakin bagus dan lancar hafalannya⁵²

10. Diana Handayani dalam skrisinya yang berjudul Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram⁵³ hasil penelitian Penerapan metode takrir diterapkan dengan empat cara/teknik yakni takrir bersama, takrir sendiri, takrir dalam sholat dan takrir di hadapan guru, hal ini tidak terlepas dari kegiatan tahfidz dan kegiatan tasmi.
11. Khairunnisa, Judul Penerapan Metode Sima'i, Tahfiz Dan Muraja'ah (Stm) Dalam Menghafal Alquran (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Anak Tahfiz Alquran (Ppatq) Fadhlur Robbirrohim Tarok Dipo Bukittinggi⁵⁴ hasil penelitian penerapan metode STM tersebut ada 2 orang santri yang sudah mencapai hafalan 30 Juz dalam kurun waktu 18 bulan dan 21 bulan, yang mana

⁵² Syamsani Al Ali. Implementasi Metode Talqin dalam Menghafal Al-Quran pada Rumah Quran Mumtazah di Dusun Mattoanging, Desa Mandalle, Kecamatan Bajeng Barat, Kabupaten Gowa, Skripsi 1019

⁵³ Diana Handayani dalam skrisinya yang berjudul Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram, skripsi 2020

⁵⁴ Khairunnisa, Judul Penerapan Metode Sima'i, Tahfiz Dan Muraja'ah (Stm) Dalam Menghafal Alquran (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Anak Tahfiz Alquran (Ppatq) Fadhlur Robbirrohim Tarok Dipo Bukittinggi, skripsi, 2020

mereka belum mempunyai sedikitpun hafalan sebelum masuk ke pondok tersebut. Adapun Faktor pendukung yaitu bahwa menghafal itu mudah bagi santri yang mengikuti anjuran untuk mondok di Yayasan. Dan faktor penghambatnya yaitu bagi santri yang pulang dan tidak mengikuti anjuran mondok di Yayasan tersebut.

Penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan berbeda, perbedaan terletak di focus penelitian, metode apa yang di gunakan oleh pengasuh/ustad ustadzah di lembaga pendidikan umum negeri yang banyak peserta didiknya tidak mempunyai latar belakang keluarga yang agamis dan relegius bahkan ada yang belum mengenal pendidikan al Quran sama sekali. Apalagi peserta didiknya tidak semuanya beragama Islam

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research*, suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis yang mengambil data langsung dari lapangan.⁵⁵ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan sumber data yang alami (*natural setting*).⁵⁶

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan peneliti sebagai instrument penting/utama dalam penelitiannya. sebagai pengamat, sebagai reporter/pewawancara untuk mengumpulkan data datanya. Menurut Bogdan and Taylor dalam Moleong, kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.⁵⁷

Maka dari itu jenis dan pendekatan kualitatif yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan gambaran proses pembelajaran menghafal al Qur'an dengan metode tertentu, implementasi dan implikasinya di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung.

Untuk mendapatkan data, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data data yang diperlukan. Data yang berkaitan dengan metode pembelajaran menghafal al Quran, implementasi dan implikasinya.

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁵⁸ Penelitian bersifat deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi/gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta – fakta ,sifat – sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki⁵⁹

Oleh karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif, maka penelitian ini mengoleh data data yang dikumpulkan dengan kata kata untuk menggambarkan dan mengungkap fakta-fakta dan juga menganalisis untuk memperoleh kejelasan dan

⁵⁵ Suharismi Arikunto, Dasar – Dasar Research, (Tarsoto:Bandung, 1995), 58

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfa Beta: 2006), 35

⁵⁷ Lexy. J. Moleong ,*Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), 3

⁵⁸ Lexy. J. Moleong ,*Metodologi Penelitian...*, 17

⁵⁹ Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta : Fajar Agung, 1988), 8

kebenaran tindakan, aksi ataupun kegiatan – kegiatan dalam pembelajaran menghafal al Quran di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah SDN I Kampungdalem Tulungagung, Jln. Ahmad Yani Timur No. 70 Kampungdalem Tulungagung. Dimana SDN I Kampungdalem Tulungagung adalah sekolah umum Negeri yang memasukan Program Tahfidz Al Quran dalam kurikulum Pembelajaranya.

Lokasi ini dipilih karena keunikanya, dimana SDN 1 Kampungdalem Tulungagung ini meru[akan sekolah favorit milik pemerintah/negeri yang siswanya terdiri dari berbagai macam agama, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum nasional yang memasukan program hafala/tahfidz al Quran sebagai kurikulum tambahanya.

C. Data

1. Sumber data

Sumber data dalam penelitian merupakan sumber dari mana data-data diperoleh untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data. Pada penelitian ini, sumber data yang peneliti gunakan sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto adalah sumber data yang berawal dari *person, place dan paper*.⁶⁰

Data yang diambil secara langsung dari subjek penelitian merupakan sumber data. Penelitian ini sumber datanya berupa:

- a. Orang/*person* (responden), yang terdiri dari: kepala sekolah, waka kurikulum, guru/ustadz ustadzah, peserta didik/santri SDN 1 Kampungdalem Tulungagung
- b. *Place*, adalah tempat di mana penelitian itu dilakukan, yaiyu di SDN 1 kampungdalem Tulungagung, *place* di sini bisa tempat, bisa suana atau situasi di mana proses pembelajaran hafalan Quran itu dilaksanakan.
- c. *Paper* (dokumen) yang berkaitan dengan SDN I Kampungdalem Tulungagung, diantara, absendi, kurikulum, kartu setoran, dll

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini ada tiga cara untuk

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 114.

mendapatkan mengumpulkan data datanya yaitu Observasi mendalam (observasi partisipan), Wawancara mendalam, dan dokumentasi.

- a. Observasi partisipan, observasi atau pengamatan terhadap objek penelitian untuk mendapatkan data. Observasi mendalam digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi serta kejadian/ peristiwa yang ada di lokasi penelitian (lapangan). Yaitu suasana pembelajaran, time atau waktu yang digunakan untuk pembelajaran hafalan al Quran dan situasi dan kondisi SDN I Kampungdalem Tulungagung
- b. Wawancara mendalam, wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari para responden, yaitu kepala sekolah, guru/ustad ustadzah, waka kurikulum serta peserta didik/santri dari SDN I Kampungdalem Tulungagung.
- c. Pengumpulan data juga menggunakan dokumentasi, dimana peneliti akan mengumpulkan, menyusun kemudian menganalisis dokumen dokumen tentang di SDN I Kampungdalem Tulungagung.¹⁴

4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai Metode Hafalan Quran di SDN 1 Kampungadalem Tulungagung berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *kredibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmabilitas*.⁶¹ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut.

- a. Keterpercayaan (*credibilitas*). Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar Metode Hafalan al Quran di SDN 1 kampungdalem Tulungagung yang diperoleh dari beberapa data di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*).

Selanjutnya merujuk pada pendapat Lincoln dan Guba.⁶² Pengecekan kredibilitas derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan

Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

⁶¹ Rulam Ahmadi, *Memahami metodologi Penelitian...*, 170

⁶² Y.S. Lincoln & Guban E.G., *Naturalistic Inqueiry*, (Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985), 301

Menurut Lincoln dan Guba bahwa untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh teknik pengecekan data melalui: 1) observasi yang dilakukan secara terus-menerus (*persistent observation*); 2) triangulasi (*triangulation*) sumber data, metode dan peneliti lain; 3) pengecekan anggota (*number check*), diskusi teman sejawat (*peer reviewing*); dan 4) pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referencial eduquacy check*) transferibilitas atau keterlibatan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”⁶³

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode, serta *member check*. Dengan demikian dalam pengecekan keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar supaya data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dengan melakukan verifikasi terhadap data. Verifikasi terhadap data tentang manajemen pendidikan *life skill* dalam meningkatkan kemandirian siswa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjangkau data metode yang dimaksud adalah *participant observation*, *independent interview* dan dokumentasi.

Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan *cross check* terhadap subyek penelitian.

Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif dengan didukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁶⁴

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan

⁶³ Lexy J. *Metodologi Penelitian...*, 289-331

⁶⁴ Lexy J. *Metodologi Penelitian...*, 223

triangulasi metode.⁶⁵ *Pertama*, peneliti menerapkan triangulasi dengan sumber, penulis membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁶

Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara. *Kedua*, peneliti menggunakan triangulasi metode, yaitu untuk mencari data yang sama digunakan beberapa metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.⁶⁷ Dalam hal peneliti hasil wawancara dengan pengawas dikroscekkan dengan kepala madrasah dan guru, data dengan teknik wawancara dikroscekkan dengan observasi/dokumentasi.

Teknik pengecekan data selanjutnya yaitu pembahasan sejawat (*peer reviewing*). Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁶⁸ Teknik pengecekan data selanjutnya yang terakhir memperpanjang keikutsertaan. Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

b. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat

⁶⁵ Lexy J. *Metodologi Penelitian...*, 50

⁶⁶ Lincoln & Guban E.G., *Naturalistic Inqueiry...*, 331.

⁶⁷ H.B Sutopo, *pengumpulan dan pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodelogi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang:Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), 133.

⁶⁸ *Ibid.*, 332-333

dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan mengenai arah hasil penelitian. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

c. Kebergantungan (*dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa ekspert untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Untuk itu diperlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para *reviewer*.

d. Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya jika pengauditan *dependabilitas* ditunjukkan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan *konfirmabilitas* adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.⁶⁹

5. Teknis Analisis Data

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 325

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum, selama dan sesudah ke lapangan yaitu SDN I Kampungdalem Tulungagung. Analisis data adalah proses mengurutkan data dan mengorganisasikannya sehingga terbentuk pola, kategori dan satuan uraian dasar untuk menentukan tema dan dapat dirumuskan. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif Miles dan Huberman, yang menggagas analisis data melalui tiga tahapan: *Pertama*, data dikumpulkan (*data collection*), prosesnya mengumpulkan data yang di peroleh dari wawancara, observasi mendalam maupun melalui dokumentasi berdasarkan kategorinya. *Kedua*, reduksi data, penajaman dengan mengorganisasikan/menggolongkan/identifikasi data, mana yang penting, dipilah pilah data di buang maupun data di pertahankan. Reduksi data itu berlangsung kontinyu selama penelitian. *Ketiga* Penyajian data, merupakan proses dimana rangkaian kumpulan informasi tersusun, sehingga dapat dimungkinkan untuk pengambilan suatu kesimpulan dan pemberian tindakan. Sajian data ini bisa berupa narasi/teks, table dan matriks. Selanjutnya tahapan terakhir dari analisis data ini adalah penarikan kesimpulan serta verifikasi.¹⁵

A. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan Metode Hafalan al Qur'an, Tahap ini dilakukan pada proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh *reviewer*.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Keabsahan Data

Setelah data dari lapangan diperoleh, langkah selanjutnya yaitu pengecekan kebasahan data yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mencegah adanya kesalahan dalam data yang diperoleh.

4. Tahap Pelaporan

Tahap terakhir yaitu pelaporan dari seluruh rangkaian penelitian yaitu melaporkan hasil penelitian. Penelitian ini dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum

1. Profil SDN Kampungdalem 1 Tulungagung

SDN Kampungdalem 1 yang berada di bawah naungan Kementrian Pendiidkan dan Kebudayaan ini terletak di tengah tengah kota Tulungagung tepatnya di Jn. Jaksa Agung Suprpto no 6 Kampungdalem Kec. Tulungagung Kab. Tulungagung Jawa Timur. Kode pos 66212. Jenjang sekolah dasar dengan status negeri. dengan akreditasi A dengan SK Akreditas 159/BAN-S/M-35/SK/XII/2018 dengan sertifikat ISO 9001-2008. Sekolah Dasar Negeri di pimpin oleh Bapak Wasito ini menggunakan kurikulum 13 dalam proses pembelajarannya.⁷⁰

2. Sejarah Program Hafalan al Quran di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung

Program hafalan Quran di SDN Kampungdalem 1 Tulunagung berdiri di tahu 2015, awalnya hanya satu kelas, di kelas 1 saja yang terdiri dari 3 kelas. Dari ketika kelas tersebut di tes bacaanya di ambil 6 anak yang benar² sudah lancar dan mempunyai minat yang tinggi untuk menghafal al Quran untuk dimasukan ke dalam kelas khusus. Di mana kelas khusus tersebut menjadi kelas percontohan. Pada tahun pertama tersebut kelas percontohan tersebut semuanya hafal juz 30. Memang hafalan al Quran di SDN Kampungdalem 1 Tulungagung ini di mulai dari juz 30, dari Q s. An Nas sampai Qs An Naba'

Setelah melihat keberhasilan kelas khusus tersebut, wali murid dari peserta didik di SDN Kampungdalem 1 berkasak kusus " masa yang mau masuk surga cuman kelas 1 saja". Pihak sekolah mendengarnya dan kemudia Bapak kepala Sekolah yang saat itu di Pimpin oleh bapak Mukani, mengadakan rapat dengan Komite dan paguyupan wali murid, akhirnya disepakati bahawa semua jenjang ada program hafalan al Qur'an, dari kelas 1 sampai kelas 6. Waktu masuk kelas hafalan Quran di mulai hari selasa, rabo sampai sabtu dengan jam 06.30 sampai 07.30, hari senin di tiadakan kelas, karena ada upacara bendera.

Sampai saat ini jumlah kelas tahfid nya ada $3 \times 6 = 18$ di tambah kelas khusus 6 kelas, jadi ada 24 kelas dengan jumlah ustadz ustadzahnya 72. Per kelas ada 2 ustadzah dengan 40 peserta didik. Di tambah tiap kelas ada ustzd ustadzah

penjaga yang membantu kedua ustad ustadzah tersebut.⁷¹ SDN 1 kampungdalem ini pernah mengikuti perlombaan hafalan al Quran tingkat Sekolah Dasar yang dilaksanakn oleh Kementrian Agama Propinsi Jawa Timur tahun 2019 di Mojokerto, dan merupakan satu satunya peserta dari sekolah umum negeri.

B. Paparan Data

Bagian ini memaparkan hasil temuan selama penelitian berlangsung terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran hafalan al Quran di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung. Data penelitian diperoleh melalui observasi secara langsung pada implemetasi/pelaksanaan pembelajaran hafalan al Quran di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung serta melalu wawancara dengan berbagai pihak yang terkait. Pengumpulan dokumentasi yang tersedia seperti buku setoran, al Quran, absensi dan lain sebagainya yang diuraikan sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran Hafalan al Quran di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung. Metode pembelajaran hafalan Qurannya menggunakan metode Wahdah, Tasmi', Jama' Sima'i, Talqin dan Murojaah dengan metode Belajar al Qur'an nya menggunakan metode Ummi, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Rohmi, selaku korrinator dan juga ustadzah pembelajaran hafalan al Quran di SDN Kampungdalem 1 Tulungagung⁷².

Dalam pembelajaran hafalan Quran peserta didik kami perdengarkan dulu satu ayat satu ayat dan mereka menirukan bersama sama, setelah itu di cek satu satu, siapa yang bacaanya lancar, siapa yang masih terbata bata. Yang sudah lancar dan mempunyai kemauan keras untuk menghafal di ambil 6 orang perkelas di masukan ke kelas khusus, dan yang masih terbata bata di ajarain baca tulis al Quran terlebih dahulu dengan metode ummi. Trus di rumah dipesan untuk terus mengulang ulang bacaanya besok paginya di setorkan.

Hal tersebut juga selaras dengan penjelasan ustadzah Endah, yang mengajar hafalan Quran di kelas 1⁷³

Dalam pembelajaran hafalan Quran. Pertama kali yang kita persiapkan adalah apakah peserta didik sudah bisa mengaji, terutama di kelas 1, apakah peserta diidk mengajinya sudah lancar, atau peserta didik belum bisa mengaji sama sekali. Yang saya temui Alhamdulillah di kelas 1

⁷¹ Wawancara dengan koordinato/guru PAI/waka kurikulum di SDN kampungdalem 1 , Rabo, 3 Agustus 2022, pukul 12.00 WIB

⁷² Wawancara dengan pendidik/tutor/ustadzah di SDN kampungdalem 1 , Rabo, 3 Agustus 2022, pukul 13.00 WIB

⁷³ Wawancara dengan pendidik/tutor/ustadzah di SDN kampungdalem 1 , Rabo, 3 Agustus 2022, pukul 13.30 WIB

peserta didik rata-rata sudah bisa mengaji, walaupun kebanyakan masih belum lancar, lalu kita pilah-pilah, mana yang mengajinya sudah lancar dan siap masuk kelas khusus, dan yang lainnya masuk kelas reguler biasa. Dalam pengajaran ini yang kelas biasa belajar al-Qurannya menggunakan metode ummi sedangkan pembelajaran hafalannya, di suruh menghafalkan ayat per ayat dalam satu surat. Yang sebelumnya di bacakan oleh pendidik/tutor/ustadzahnya. Di rumah di ulang lagi bacaanya, tadarus, biar besok bisa setor dan meningkat lagi ayat yang di hafal

Demikian pula penjelasan ustadzah Esti, seorang pendidik yang juga ustadzah di kelas 4 kelas Khusus.⁷⁴

Kalau di kelas khusus, karena peserta didiknya sudah lancar membaca al-Quran dan mempunyai niat dan semangat yang tinggi untuk menghafal, jadi lebih cepat proses hafalannya, pertama-tama saya bacakan ayat atau surat yang akan di hafalkan, mereka mendengarkan, kemudian setelah itu mereka membaca bersama-sama. Untuk proses hafalannya mereka tetap menggunakan satu ayat satu ayat di ulang-ulang. Selama 1 jam pelajaran, di rumah nanti di baca lagi berulang-ulang sampai hafal betul, besok setoran satu-satu, jika sudah hafal dan lancar, kita tambahkan materinya, demikian seterusnya.

Penjelasan para ustadzah dan pendidik di atas sesuai dengan observasi/pengamatan yang peneliti lakukan di mana pukul.06.30 peserta didik sudah masuk kelas masing-masing, yang di kelas reguler, masuk di kelas reguler, yang masuk kelas khusus demikian pula, ada 2 ustadzah/pendidik yang mendampingi. Setelah berdoa, ustadzahnya membacakan, peserta didik mendengarkan, terus membaca bersama-sama. Setelah itu hafalan sendiri-sendiri per ayat dengan di dampingi ustadzah/pendidik masing-masing.⁷⁵

Dalam penggunaan metode tersebut terbagi menjadi dua bagian sesuai dengan kelasnya, ada kelas khusus dan kelas reguler. Kelas khusus adalah kelas yang berisi peserta didik yang benar-benar berminat hafalan Quran, atau peserta didik yang sudah lancar membaca al-Quran dan berniat hafalan al-Quran. Kelas khusus ini adalah kelas hasil seleksi dari tiap kelas pada tiap jenjang, misalnya di kelas 1 ada kelas khusus sendiri, demikian pula untuk kelas dua dan seterusnya. Pada kelas khusus ini metode yang digunakan tentu berbeda dengan metode pada kelas reguler. Metode Tasmi, Wahdah, Tasmi', Jama' Sima'i dan Murojaah bisa digunakan secara efektif. Tetapi pada kelas reguler metode sima'i, talqin lebih di tekankan karena masih banyak peserta didik yang belum lancar membaca al

⁷⁴ Wawancara dengan pendidik/tutor/ustadzah di SDN kampungdalem 1, Rabo, 3 Agustus 2022

⁷⁵ Observasi proses pembelajaran hafalan Quran, 15 September 2019

Qur'an. bagi peserta didik yang belum lancar membaca al Quran juga di ajarkan membaca al Quran dengan metode Ummi, tetapi proses hafalan tetap berlanjut, walaupun hanya surat surat pendek. Ada beberapa ustadzah menganjurkan untuk membaca tulisan Indonesia yang ada di juz amma biar cepat dalam menghafalkannya dan tetap dalam pemantauan ustad ustadzahnya dalam membenah bacaanya. Hal tersebut di jelaskan oleh bu Rohmi sebagai berikut

Program tahfidz atau hafalan di SDN kampungdalem 1 ini ada pembagian kelas, khusus dan regular yang dia mbil dari tiap tiap kelas di tiap jenjang, kelas tersebut sebagai percontohan di tiap angkatnya. Peserta didik di kelas khusus ini adalah peserta didik yang sudah lancar membaca al Quran dan beenar benar berniat untuk menghafal Al Quran. Di tahun pertama hampi semua anak di kelas khusus sudah hafal juz 30. Metode yang di gunakan dalam pembelajaran juga lebih efektif digunakan. Sedangkan di kelas regular. Masih ada pembelajaran belajar membaca al Quran dengan menggunakan metode ummi. Dan pembelajaran hafalannya terus berlanjut, pada kelas regular ini metode sima'i dan talqin lebih di tekankan, karena peserta didiknya belum lancar membaca al Quran, bahkan beberapa ustadzah menganjurkan agar hafalan lebih cepat untuk membaca tulisan indonesianya yang ada di juz amma⁷⁶.

Demikian pula dnegan keterangan ustadzah Endah:

Dalam bebrepa tahun ada bebrapa kelas yang saya pegang baik kelas khusus maupun regular, pernah juga pegang kelas satu. Untuk lebih mudah peserta didik yang belum lancar membaca al quran untuk menghafalkan, lebih baik membaca tulisan indoensianya dan tetap saya pantau bacaanya. Kadang saya taklqin kan, dan di rumah saya suruh untuk mendengarkan ayat yang di hafalkan melalui media elektronik.⁷⁷

Hal tersebut juga peneliti amati, bahawa juz amma yang digunakan peserta didik di SDN kampungdalem 1 adalah juz amma yang ada terejamahan dan tulisan indonesianya. Juga kesabaan ustad ustadahnya dalam membimbing, menalqin, dan membenarkan bacaan peserta didiknya.

2. Implementasi Metode Pembelajaran Hafalan Quran di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rohmi, bahwa pembelajaran hafalan al Quran di SDN 1 Kampungdalem berlaku untuk semua jengjang, dari kelas satu sampai kelas enam, dan dilaksanakan setiap hari mulai selasa sampai sabtu pukul 06.30 sampai 07.30 sebelum pembelajaran umum di mulai.. Hari

⁷⁶ Wawancara dengan pendidik/tutor/ustadzah di SDN kampungdalem 1 , Rabo, 3 Agustus 2022,

⁷⁷ Wawancara dengan pendidik/tutor/ustadzah di SDN kampungdalem 1 , Rabo, 3 Agustus 2022,

senin libur karena ada upacara bendera. Pembelajaran hafalan al Quran ini dilakukan di dalam kelas, sebelum pembelajaran umum sesuai dengan target hafalan masing masing kelas⁷⁸.

Setiap pagi selama satu jam pembelajaran hafalan al Quran di mulai setiap hari kecuali hari senin karena ada kegiatan upacara bendera. KBM (kegiatan belajar mengajar) hafalan Quran ini dilaksanakan di kelas sesuai di mana peserta didik mendapatnya, apakah di kelas reguler atau di kelas khusus. dari kelas satu sampai kelas enam.

Pada Implementasi peneliti lebih banyak melakukan observasi langsung ke lapangan atau lokasi penelitian, Seperti ketika peneliti masuk ke kelas 4 khusus pada pukul 06.30 pada saat KBM (kegiatan belajar mengajar) di mulai. Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendidik/ustadzahnya:

Pertama, pembukaan, pendidik mempersiapkan bahan yang akan dibawa ke kelas, al Quran, absensi, rpp, setelah berada di depan kelas pendidik mengucapkan salam dengan lantang dan dijawab secara serempak oleh peserta didik, pendidik mengkondisikan kelasnya, pendidik mengajak peserta didiknya untuk berdoa bersama sama, membaca suratul fatihan dan doa iftitah pembelajaran. Kemudian pendidik mengabsen peserta didiknya. Setelah mengabsen, pendidik mengajar peserta didiknya bersama sama untuk murojaah/mengulang kembali bacaan ayat dan surat yang sudah di hafalkan yang berikan pada hari sebelumnya dan disimak oleh guru kemudian dibenarkan jika ada bacaan yang keliru Setelah itu proses setoran satu satu kepada pendidik/ustadzahnya. Jadi setiap anak di dalam kelas itu tidak sama pemcapaian hasil belajarnya, tetapi tetap di berikan target hafalannya tetap di berikan di masing masing kelas.

Kedua, setelah selesai peserta didik setoran, pendidik/ustadzah membacakan ayat atau surat dengan fasih yang akan di hafalkan besoknya. Jadi peserta didik sudah punya juz amma untuk dibaca/*murojaah* di sekolah maupun di rumah. Pendidik membaca ayat per ayat dan ditirukan oleh peserta didik. Disimak, jika ada kekeliruan dalam membacanya pendidik/ustadzah akan membetulkannya. Membaca ayat atau surat ini dilakukan berulang ulang sampai peserta didik membaca dengan lancar dan fasih secara bersama sama.

Di kelas reguler yang mana masih banyak peserta didiknya yang belum lancar, ada prose pembelajaran yang tidak sama dengan yang di kelas khusus,

⁷⁸ Wawancara dengan pendidik/tutor/ustadzah di SDN kampungdalem 1 , Rabo, 3 Agustus 2022,

metode talqin yang di gunakan da nada proses pembelajaran baca al Quran dengan menggunakan metode ummi. Jadi setiap pagi sesudah pembukaan, ada pembelajaran baca tulis al Quran, dengan pelaksanaan, peserta didik membawa buku ummi, dan ustadz ustadzahnya membacakan jilid lalu di tirukan oleh peserta didik. Ada enam jilid buku ummi yang harus di selesaikan oleh peserta didik. Setelah belajar membaca al Quran peserta didik baru diajarkan untuk menghafal al Quran, metode yang lebih di tekankan di sini adalah takqin dan simai.

Di kelas regular di samping menghafal al Quran, terutama surat surat pendeknya atau juz 30 juga di ajarkan membaca al Qur'an dengan metode ummi yang pembelajarannya bersifat klasikal, di mana ustadzah atau pendidikanya membacakan jilid satu persatu dan peserta didik menirukannya. Pada pembelajaran ini ada perhatian yang bersifat privat. Dimana peserta didik di simak di mana mereka sampai pada halaman berapa dan jilid berapa, ada enam jilid yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam satu tahun pertama.⁷⁹

Pendidik/Ustadza/ustadzahnya membimbing peserta didik pada kelas regular membaca al Quran dulu secara privat setelah dibacakan bersama sama ayat yang akan di hafalkan secara klasikal dan ditirukan bersama sama oleh peserta didik. Pelaksanaan metode talqin ini adalah pendidik/ustadz ustadzahnya membacakan dan satu satu menirukan sama persis dengan apa yang di ucapkan pendidik/ustadz ustadzahnya. Karena pada kelas regular ini peserta didik belum bisa membaca al Quran dengan lancar sehingga masih perlu di tuntun dalam membacanya. Dan jika ingin belajar sendir di rumah, di samping mendengarkan melalui media elektronik, tape, Mp3, video, peserta didik bisa belajar atau murojaah dengan membaca bahasa indoensia nya yang ada di juz amma nya.

Ketiga Menjelang berakhir pertemuan sebelum doa, pendidik/ustadzah akan menjelaskan arti, isi kandungan ayat atau surat yang baru dibaca, dengan penjelasan yang ringkas, singkat dan mudah di fahami. Selanjutnya pendidik/ustadzah memberikan tugas untuk *murojaah* mengulang lagi membaca ayat dan surat yang baru dibaca di rumah untuk disetorkan haqfalan besoknya.⁸⁰ pembelajaran telah berakhir dan pendidik/ustadzah memimpin berdoa untuk melanjutkan pembelajaran berikutnya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Rohmi⁸¹,

⁷⁹ Wawancara dengan pendidik/tutor/ustadzah di SDN kampungdalem 1 , Rabo, 3 Agustus 2022,

⁸⁰ Observasi Pembelajaran Hafalan Quran di SDn 1 Kampungdalem Tulungagung, 20 September 2019

⁸¹ Wawancara dengan pendidik/tutor/ustadzah di SDN kampungdalem 1 , Rabo, 3 Agustus 2022,

Setelah anak-anak masuk kelas, pendidik memimpin berdoa, mengabsen kemudian pendidik/ustadzah mengajak peserta didik untuk mengulang lagi bacaan yang kemarin secara bersama-sama, disimak dan jika ada kekeliruan, pendidik/ustadzah membetulkannya, sebelum disetorkan ke ustadzah. Di tiap kelas ada 2 ustadzah inti dan 1 ustadzah penjaga untuk menyimak hafalan per anak. Jika ada yang belum hafal, mengulang lagi sampai benar-benar hafal. Proses setoran selesai, pendidik/ustadzah membacakan lanjutan ayat atau surat untuk dihafalkan besoknya. Proses ini juga diulang-ulang sampai peserta didik fasih, dan lancar dalam membacanya, setelah itu pendidik/ustadzah member tugas

Untuk kelas reguler di kelas satu dan lainnya, masih banyak peserta didik yang belum lancar, diajarkan pembelajaran baca tulis al Qur'an dengan metode ummi, bahkan bagi peserta didik yang belum benar-benar bisa membaca tetapi ingin menghafalkan, maka dibolehkan untuk membaca tulisan indonesianya.⁸²

Dalam hal implementasi dalam penggunaan metode ini tiap ustadzah berbeda-beda dalam pengurutannya, misalnya di kelas A, ustadzahnya menggunakan simai dahulu, di kelas B, simainya di kerjakan di rumah. Jadi dalam hal ini seolah memberi kewenangan kepada ustadzahnya dalam menggunakan metode yang akan digunakannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Rohmi⁸³

Dalam mengimplementasikan metode tersebut pada tutor/ustadzahnya bebas, misalnya ibu Esti biasanya pada metode simai atau mendengarkan melalui alat bantu seperti tape, video dll itu dilakukan di dalam kelas, sedangkan ustadzah yang bisa memberikan tugas mendengarkan ayat yang akan dihafalkannya di rumah.

Untuk evaluasi hafalan peserta didik, ada beberapa evaluasi yang dilakukan oleh pendidik/ustadzahnya yaitu:

- a. Evaluasi harian, evaluasi yang dilaksanakan setiap hari dalam proses pembelajaran hafalan al Quran. Penilaian harian peserta didik pada saat setoran. Dan yang menilai adalah ustadzah/pendidik di kelas masing-masing. Standart penilaian tentang, lancara hafalannya, kefaihnya dan keartilanya, panjang pendeknya dll. Penilainya ini menggunakan kartu prestasi yang setiap hari di bawa untuk mencatat setorannya. Fungsi dari penilaian harian ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima materi hafalan pada saat itu atau pada tiap kali pertemuan

⁸² Wawancara dengan pendidik/tutor/ustadzah di SDN kampungdalem 1, Rabo, 3 Agustus 2022,

⁸³ Wawancara dengan pendidik/tutor/ustadzah di SDN kampungdalem 1, Rabo, 3 Agustus 2022,

- b. Evaluasi tengah semester, evaluasi yang dilaksanakan di tengah semester. Fungsi dari evaluasi tengah semester ini untuk mengetahui berapa surat yang sudah di hafal oleh peserta didik, apakah sudah mencapai target yang sudah di tentukan.
 - c. Evaluasi akhir semester, evaluasi yang terakhir ini merupakan penentuan lulus tidaknya dan kenaikan kelas siswa.
3. Implikasi Pembelajaran Hafalan Quran di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung

Implikasi adalah akibat atau dampak yang terjadi setelah adanya pelaksanaan/implementasi, dalam pembelajaran hafalan al Qur'an ini implikasinya pada etika dan budaya peserta didik SDN 1 Kampungdalem Tulungagung Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak guru PAI Bapak Syahroni, salah satu guru PAI yang menangani program hafalan al Qur'an ini

Dengan adanya program hafalan al Qur'an ini, peserta didik lebih disiplin, masuk sekolah lebih pagi dan pulang sekolah lebih siang, mereka tetap senang dan tertib, demikian pula waktu istirahat yang biasanya mereka habiskan mengobrol, bermain, jajan, tidak lagi seperti, ada waktu waktu untuk *murojaah*/ mengulang bacaan al Quran. Mereka juga lebih sopan dan tenang ketika dalam proses belajar mengajar.⁸⁴

Demikian pula hasil wawancara dengan bu Kalim, guru PAI yang mengampu di kelas 4 A

Pada walnya program hafalam al Qur'an ini membuat bebrapa peserta didik sedikit mengeluh harus berangkat lebih pagi, tetapi setelah berjalan beberapa waktu, ternyata mereka terbiasa bangun lebih pagi dan siap unt mengikuti program hafalan al Quran yang sduah di tetapkan menjadi kurikulum di SDN1 Kampungdalem Tulungagung ini. Peserta didik juga lebih bisa membagi waktunya, kapan utnuk bermain, belajar, les dan juga murojaah⁸⁵.

Hasil wawancara di atas sesuai dengan obsevasi yang dilakukan peneliti, peserta didik di SDN Kampungdalem 1 sangat bersemangat waluapun berangkat lebih pagi, bahkan hamper gak ada yang terlambat, demikian pula ketika jam istirahat, terlihat beberapa anak yang murojaah di bangku bangku yang tersedia di halaman, dan di teras teras kelas⁸⁶.

⁸⁴ Wawancara dengan pendidik/tutor/ustadzah di SDN Kampungdalem 1 , Rabo, 3 Agustus 2022,

⁸⁵ Wawancara dengan pendidik/tutor/ustadzah di SDN kampungdalem 1 , Rabo, 3 Agustus 2022,

⁸⁶ Observasi di SDN Kampungdalem , 23 agustus 2022

Dengan Penggunaan metode metode yang telah di sebutkan seperti wahda, jama, talqin, simai , takraran dan murojaah, membantu peserta didik untuk lebih mudah menghafal Al Quran. Hal tersebut di jelaskan oleh ibu Rohmi ⁸⁷

Penggunaan metode metode tersebut sangat membantu peserta didik yang hanya di beri waktu satu jam untuk pembelajaran hafalan Quran, metode simai bisa juga dilakukan di rumah, metode murojaan bisa di laksanakan apabila waktu senggang, dan yang paling membantu adalah metode jama, talqin dan takraan, peserta diidk bisa menirukan bacaan yang telah diajarkan pendidik/ustadz ustadzahnya dengan benar, dan bisa menyetorkan secara berulang ulang d hadapan pendidik/ ustadz ustadzanya.

C. Temuan Penelitian

Dengan melihat paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa di SDN Kampungdalem 1 dalam pembelajaran tahfidz Quran nya adalah

1. Tahap perencanaanya, dalam tahapan ini, mempersiapkan ustadz ustadzahnya/tutornya tiap kelas ada 2 orang pendamping dan 1 badal untuk mendampingi peserta didik sebanyak 40, tutor atau ustadz ustadzahnya di ambil dari para hufadz hufadzoh yang ada di Tulungagung. Saat ini ada hampi 72 ustad ustadzah. Setelah itu para ustdz ustadzahnya mempersiapkan dan membuat rencana pembelajaran, (RPP) antara lain metode apa yang di gunakan, baik bagi peserta didik yang masih belum bisa membaca al Qur'an dan yang sudah lancer membaca al Qur'an di kelas biasa maupun di kelas khusus. dalam pelaksanaan ini di ketahuan bahawa metode pembelajaran tahfidz di SDN Kampungdalem 1 Tulunggaung menggunakan metode Tasmi', atau Simai, Wahdah, Jama, Talqin , Takrir/takraran/setoran dan Murojaah.
2. Tahap pelaksanaan, setelah mengetahui metode apa yang digunakan, selanjutnya pelaksanaanya bagaimana. Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode metode tersebut di gunakan oleh ustad ustadzahnya tidak sama dalam urutanya. metode, Wahdah, Tasmi', Jama' Sima'I, Talqin dan Murojaah. Di mana beberapa metode tersebut dikolaborasikan secara efektif sehingga peserta didik cepat menguasai materi hafalan dan menghafalkannya. Ada tiga dalam proses pembelajaranya, *pertama*, pembukaan disi dengan salam, absensi, doa, dan setoran hafalan hari kemaren atau refleksi pembelajaran sebelumnya.tahap pertama ini

⁸⁷ Wawancara dengan pendidik/tutor/ustadzah di SDN Kampungdalem 1, Kamis 20 September 2022,

berlangsung sekitar 40 menit. *Kedua*, pembelajaran inti, pendidik/ustad ustadhnya membacakan 1 ayat satu ayat untuk di dengarkan dan kemudian di tirukan oleh peserta didik bersama sama secara berulang ulang.waktu yang di butuhkan pada pembelajaran inti ini sekitar 15 menit Metode tasmi' wahdah dan jama'i, dan murojaah di gunakan secara bergantian di sini. Ada perbedaan metode pada kelas khusus dan regular. Pada kelas khusus metode metode yang di gunakan lebih efektif, tapi pada kelas regular metode Talqin dan Sima'i yang lebih sering digunakan dan membaca tulisan bahasa indoensinya juga di bolehkan tetapi tetap dalam bimbingan pendidik/ustadz ustadzahnya.. *Ketiga*, setelah proses pembelajaran selesai, tahap selanjutnya adalah penutupan yang di isi dengan doa, pemberian tugas dan salam, tugas di sini untuk mendengarkan ayat ayat yang akan di setorkan besok dengan menggunakan media seperti MP3, Video dan tape. Serta kembali murojaah di rumah. Adapaun dalam Tahap evaluasi, pada proses pembelajaran tahfidz al Qur'an di SDN Kampungdalem 1 ada beberaa evaluasi antara lain, evalusia harian, evaluasi tengah semester dan evaluasi semester.

3. Implikasi adanya pembelajaran Tahfidz Qur'an di SDN Kampungdalem 1 adalah pada budaya dan etika, peserta didik lebih semangat dan disiplin dalam proses pembelajaran di sekolah. Pada aspek penggunaan metode di temukan bahwa metode metoe wahdahj, jama. Simai, talqin Takraran dan murojaah mempermudah peserta didik untuk menghafalkan al Qur'an

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab sebelumnya telah dipaparkan data dan temuan dalam penelitian, dalam Bab ini dapat diuraikan pembahasan temuan penelitian dengan cara melakukan analisis data, Pembahasan ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari keseluruhan fokus penelitian yaitu: (a) Apa saja Metode Pembelajaran hafalan Al Quran, (b) implementasi metode Pembelajaran hafalan Al Quran. (c), implikasi pembelajaran hafalan Al Quran di SDN 1 KampungdalemTulungagung.

A. Metode Pembelajaran hafalan Al Quran di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung?

Metode merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh seorang guru. Dengan penggunaan metode yang bervariasi tentunya akan jauh lebih efektif untuk menyesuaikan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai merupakan metode keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat. Semakin guru berkarya dengan metode yang baik tentunya pembelajaran akan jauh lebih menarik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu Pemilihan metode dalam hafalan Al Quran yang tepat dalam proses menghafal AlQur'an merupakan hal yang sangat penting. Berdasarkan penjerlasan tersebut dapat diperkuat oleh pendapat Mughni Najib yang dalam Jurnalnya menjelaskan bahwa Sebuah metode dikatakan baik dan efektif manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses hifzhul Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.³⁶ Makin baik sebuah metode, makin efektif pula fungsinya sebagai alat pencapaian tujuan.⁸⁸

Penggunaan metode yang tepat dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Karena suatu pembelajaran yang berhasil yaitu apabila ada umpan balik antara pendidik dan siswa. Dimana seorang pendidik menggunakan metode untuk mempermudah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Begitu juga dengan menghafal Al-Qur'an, seorang pendidik harus mempunyai metode tersendiri. Sehingga

⁸⁸ Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk", *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 8, Nomor 3, November 2018*,. 2

siswa akan lebih mudah untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Metode yang digunakan akan mempengaruhi lancar atau tidaknya proses hafalan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan temuan penelitian di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung sesuai dengan teori menurut Muhaimin Zen dalam bukunya Tata cara atau problematika menghafal al-qur'an dan petunjuk-petunjuknya yakni Ahsin al-hafidz metode-metode yang di gunakan dalam menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Metode Wahdah. Sebagaimana sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa metode Wahdah salah satu cara atau metode dengan menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.⁸⁹ Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk gerak refleks pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayatayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka, hal ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Handayani dalam skripsinya bahwa metode wahdah ini cepat membuat peserta didik mudah menghafalkan al Quran dengan membaca satu ayat atau per ayat dan di ulang ulang berkali berkali bahkan sampai 10 kali sampai hafal. Metode wahdah ini digunakan baik di kelas khusus maupun di kelas reguler⁹⁰.

Metode Sima'i. Sedangkan metode sima'i salah satu metode pelajaran hafalan alquran yang mana metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara diantaranya sebagai berikut:a)Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal. b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset tersebut diputar dan didengarkan secara seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar benar hafal di luar kepala.⁹¹

⁸⁹ Ahsin W. Al-Hafizh, Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm. 63

⁹⁰ Ahsin W. Al-Hafizh, Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an..... 63

Metode simai ini digunakan di dalam pembelajaran hafalan Al Quran di SDN Kampungdalem 1 baik di kelas reguler dan kelas khusus karena metode simai ini peserta didik akan mudah menghafalkan al Quran baik ketika di sekolah, di lura rumah maupun di dalam rumah, karena metode yang fleksibel, hanya mendengarkan degan seksama kemudia terekam dalam ingatan. Penggunaan metode simai ini dalm proses pembelajaran hafalan al Quran juga sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Hajarman yang mana hasil penelitian tersebut metode simai sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran anak di tingkat dasar apalagi yang belum lancer bacaan al Quran nya.⁹²

Metode Jama Yang dimaksud dengan metode ini ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat-ayat dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit tanpa melihat mushaf dan demikian seterusnya, sedangkan metode Talqin adalah metode di mana pendidik/ustadz ustadzahnya membacakan dulu ayat yang akan di hafalkan dan ditirukan secara privat oleh pesertadidik yang bersangkutan. Metode jama' d lakukan di kelas khusus dan metode talqin dilaksanakan di kelas reguler. Penggunaan metode jama' dan talqin di kelas masing masing ini sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Syamsyani Al Ali bahwa dengan metode talqin, peserta didik mudah menghafal dan hafalannya bagus. Metode talqin ini digunakan di kelas reguler untuk membantu peserta didik yang belum lancar membaca al Quran dan salah apabila peserta didik lupa cara membacanya di SDN Kampungdalem 1 ini menerapkan bvisa membaca tulisan bahasa indonesianya dengan catatan di dampingi oleh pendidik atau ustadz ustadzahnya.

Metode Takraran (Takrir). Menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat-ayat sesuai dengan yang tercantum dalam setoran dihadapan guru dalam rangka memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan setoran hafalan yang baru. Takraran tidak hanya dilakukan pada hafalan ayat-ayat yang tercantum dalam satu setoran, akan tetapi juga dilakukan pada beberapa setoran sebelumnya. Metode

setoran ini memang sering digunakan dalam proses pembelajaran hafalan al Quran, karena di samping untuk mengajakan hafalan al Quran juga untuk mengecek apakah peserta didik benar benar sudah hafal. Penggunaan metode ini juga dilakukan oleh Handayani dengan hasil penelitian bahwa metode talrir/taklran tidak bisa dilepaskan dalam proses pembelajaran hafalan al Quran, karena dengan penerapan metode taklran ini peserta didik mengulang uloang bacaan di depan pendidikan/ustadz ustadzahnya sampai benar benar hafal.

Metode Murojaah, metode yang menenkankan pada pengulangan bacaan secara mandiri. Bisa dilakukan di mana saja, di sekolah dan di rumah. Pada proses pembelajaran hafalan al Quran, metode murojaah ini sangat menunjang dalam proses hafalan peserta didik. Karena kalau tidak murojaah ayat ayat yang sudah atau yang akan di hafalkan maka hafalan al Quran akan cepat hihang, dan yang akan di hafalkan tidak akan cepat merasuk ekdalam ingatan. Metode murojaah ini juga di terapkan dalam peoses pembelajaran hafala al Quran di SDN kampungdalem 1 Tulungagung dan sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa dengan hasil penelitian bahwa dengan mengulang ulang bacaan baik ketika di sekolah maupun di rumah peserta didik akan cepat hafal al Qur'an.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode metode pembelajaran hafalan Al Quran yang telah dilaksankn di SDN Kampungdalem 1 ini seuai dengan teori teori yang telah dikemukakan para ahli dan hasil penelitian yang telah dilakuakan di lapangan.

B. Implementasi Metode Pembelajaran Hafalan Al Quran di SDN 1 KampungdalemTulungagung?

Implemetasi adalah pelaksanaan atau kerja nyaa dari sebuta perencanaan, dari paparan data yang telah disebutkan di atas dalam metode pembelajaran hafalan Quran di SDN 1 Kampungdalem tulungagung tersebut dapat di jelaskan sebagi berikut:

Secara gari besar proses pembelajaran akan terbagi menajdi tiga tahapan, yaitu: pertama pembukaan dengan, salam , doa, absensi dan apersepsi, kedua adalah inti dari pembelajaran di mana materi, metode, media disampaikan kepada peserta didik, dan ketiga adalah penutup yang terdiri dari doa penutup, salam dan pemberian tugas serta nasehat dari pendidik kepada peserta didik.

Implementasi dari metode Simai dan Jama yang digunakan dalam proses

pembelajaran hafalan al Quran di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung adalah peserta dengan mendengarkan pendidik/ustadz ustadzah ketika mereka membacakan ayat yang akan dihafalkan, dan di beri tugas untuk mendengarkan di rumah tilawah syech syech melalui tape, Mp3 atau video sebanyak 10x. Pada proses ini pendidik membacakan berulang ulang sebanyak lima kali dan di simak oleh peserta didik dan di tirukan secara bersama sama juga berulang ulang kali, minimal lima kali. Hal ini selaras dengan teori dari Ahsin, di mana pada proses pembelajaran hafalan Quran pendidin hendaknya membacakan berulang kali dan peserta didik mendengarkan dengan seksama dan menirukan secara bersama sama berkali kali pula. Setiap hari dibacakan materi hafalan yang baru, di bacakan secara berulang ulang dan disimak serta ditirukan secara bersama sama oleh peserta didik dan berulang ulang pula.

Hal ini juga selaras dengan hasil penelitian dari Harjaman implemtasi metode simai dengan mendengarkan atau menyimak dari gurunya dan mendengarkan melalui Tape, Mp3 dan video tilawah syech syech baik di sekolah maupun di rumah secara berulang ulang. Dalam proses ini ada penanaman ke dalam ingatan melalui indra pendengaran.

Adapun Implementasi dari metode Wahdah dan Takriri/takraran di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung adalah pendidik/ustadz ustdzahnya dalam pemberian materi hafalan tidak banyak dalam setiap harinya, satu ayat satu ayat dalam setiap kesempatan, dan ketika pesreta didik sudah hafal, baru di tambah satu ayat berikutnya. Dalam proses ini awalnya peserta didik membaca samabil melihat kitab (baik al Quran maupun juzz amma), setelah berulang ulang sampia akhirnya mereka hafal tanpa melihat kitabnya lagi. Setelah itu di setorkan (takraran) kepada pendidik/ustad ustadzahnya untuk di simak dan di cek hafalanya. Hal ini jjuga di jelaskan oleh Al-Hafidz yang dikutip dari Irma Lesti tentang metode dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu Metode wahdah adalah bentuk menghafal dengan cara satu per-satu ayat-ayat Al-Quran yang akan dihafal. Selaras juga dengan hasil penelitian Harjaman yang menjelaskan bahwa setelah peserta didik hafalan secara berulang ulang mereka akan memperdengarkan hasil hafalan ke hadapan pendidik/ustadz ustadzahnya

Implementasi dari metode Talqin dan Murojaah di SDN Kampungdalem 1 tulungagung adalah, metode Talqin ini biasanya digunakan di kelas khusus yang masih banyak peserta didiknya belum lancar membaca al Quran. Pada proses pembelajaran hafalan al Quran dengan metode talqin ini, pendidik/ustadza ustadzahnya

membacakan dengan pelan dan peserta didik menirukan secara privat (satu satu) sesuai dengan kemampuannya. Hal ini juga dilakukan secara berulang ulang, sampai peserta didik hafal, jika belum hafal di bolehkan membuka juzz amma dan membaca tulisan bahasa Indoensianya dengan di bimbing oleh pendidik/ustadz ustadzahnya. Sampai mereka hafal dan melepaskan juzz ammanya untuk menghafal tanpa melihat bukunya lagi. Sedangkan Implementasi metode murojaahnya adalah dengan mengulang ulang hafalan lama maupun baru baik di rumah, maupun di sekolah, bisa murojaah dengan disimak teman sendiri atau orang tua di rumah. Hai ini di dukung oleh teori Ahsin yang menyatakan murojaah adalah mempercepat menjaga hafalan dan sesuai juga hasil penelitian dari Khusniah, muraja'ah hafalan antara lain adalah Setoran (memuraja'ah) hafalan baru kepada Guru (Ustadz/Ustadzah, Muraja'ah hafalan lama yang disemakkan teman dengan berhadapan dua orang dua orang,

C. Implikasi Pembelajaran Hafalan Al Quran di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung?

Berdasarkan data temuan yang telah dipaparkan pada BAB IV, diketahui bahwa implementasi metode tahfidz pada hafalan Al-Qur'an sudah baik dan sudah berjalan sebagaimana mestinya. Pelaksanaan metode tahfidz dalam pembelajaran al-qur'an selalu di bimbing oleh guru Al-qur'an yang sudah tahfidz, karena jika gurunya yang membimbing sudah tahfidz akan teliti dalam menyimak hafalan siswa. Dari penjelasan tersebut sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya terkait dengan penerapan atau pelaksanaan suatu hal yang sudah direncanakan agar terwujud secara nyata sehingga memberikan dampak/implikasi baik berupa perubahan, pengetahuan, ketrampilan maupun sikap/nilai.⁹³

Implikasi dari pelaksanaan metode yang digunakan guru, yaitu adanya keefektivitasan hafalan Al-Qur'an selain dari individu sendiri juga adanya bimbingan dari guru sesuai target yang ditentukan. Karena setiap strategi yang dipilih dan digunakan itu membawa dampak atau implikasi terhadap pencapaian hasil yang diharapkan. Dalam pemilihan metode mengajar harus mengandung dampak langsung (Instructional effects atau tujuan instruksional) dan dampak penyerta/pengiring (nurturant effects atau tujuan pengiring). Dampak langsung adalah tujuan yang secara langsung akan dicapai melalui pelaksanaan program pengajaran (satuan pelajaran)

⁹³ . Mulyasa, manajemen Berbasis Sekolah, konsep startegi dan implemetasi (bandung, Rosdakarya, 2003), 93

yang dilaksanakan guru setelah selesai suatu pertemuan peristiwa belajar mengajar.

Berdasarkan data temuan yang telah dipaparkan banyak sekali faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran hafalan Al Quran di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung, seperti: guru tahfidz yang selalu siap membimbing siswa sampai khatam Al-Qur'an, lingkungan yang bersih juga sangat mempengaruhi kenyamanan dan ketenangan dalam menghafal Al-Qur'an, Kaitannya dengan proses pembelajaran disekolah khususnya dalam menghafal Al-Qur'an ini mempunyai pengaruh yang sangat baik bagi seorang anak. Seorang anak akan termotivasi untuk belajar lebih mengenal Al-Qur'an, mencintai Al-Qur'an, disiplin, dan akan belajar untuk bertanggung jawab atas materi hafalannya.

Implikasi penggunaan metode wahda, jama, simai talqin takrarabdan murojaah memberikan implikasi bahwa peserta didik lebih mudak menghafalkan al Qur'an, apalagi metode talqin bagi peserta didik yang belum lancer, hal tersebut sesuai pendapat menghafal, bahwa penggunaan metode gabungan dalam pembelajaran hafalan Quran memberi peranan yang sangat signifikan dan memudahkan peserta didik untuk menghafal Al Quran. Di samping implikasi metode juga implikasi etika dan budaya yang tumbuh pada peserta didik, seperti disiplin, dan semangat belajar hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Faiqoh menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara hafal al Qur'an dengan hasil prestasi belajar dan pembentukan akhlak. Demikian pula hasil penelitian dari Sarwanto bahwa menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan antara menghafal al Qur'an dan kedisiplinan peserta didik dan prestasi belajarnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi ini yang berjudul "Metode Pembelajaran Hafalan Al Quran di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung" maka seperti penelitian pada umumnya, yakni dilakukannya penarikan kesimpulan. Berikut merupakan kesimpulan yang didapat dari pembahasan diatas:

1. Metode Pembelajaran hafalan Al Quran di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung

Metode yang digunakan, peerapan metode yag tepat sangat mempengaruhi pencapaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar dalam hal ini menghafal ayat Al Quran, Metode Pembelajaran hafalan Al Quran di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung Metode Wahdah, Metode Sima'i, Metode jama, metyode talqin, metode Takraran (Takrir) dan metode murojaah. Metode metode tersebut di gabungkan sesuai dengan kelas masing masing, di kelas reguler menggunakan metode tersebut dengan menekankan pada metode talqin, sedangkan pada kelas khusus tidak.

2. Implementasi metode Pembelajaran hafalan Al Quran di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung. Implementasi metode hafalan Al Qur'an untuk meningkatkan kualitas belajar, diterapkan guru atau Ustadz, sebagaimana metode hafalan pelajaran Al Qur'an yang sudah direncanakan guru mata pelajaran dalam susunan Silabus dan RPP, tentunya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di mata pelajaran tersebut yang berpengaruh dalam tercapainya tujuan mata pelajaran dan mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut. Ada tiga dalam proses pembelajarannya, *pertama*, pembukaan diisi dengan salam, absensi, doa, dan setoran hafalan hari kemaren atau refleksi pembelajaran sebelumnya.tahap pertama ini berlangsung sekitar 40 menit. *Kedua*, pembelajaran inti, pendidik/ustad ustadahnya membacakan 1 ayat satu ayat untuk di dengarkan dan kemudian di tirukan oleh peserta didik bersama sama secara berulang ulang.waktu yang di butuhkan pada pembelajaran inti ini sekitar 15 menit Metode tasmi' wahdah dan jama'i, dan murojaah di gunakan secara bergantian di sini. *Ketiga*, setelah proses pembelajaran selesai, tahap selanjutnya adalah penutupan yang di isi dengan doa, pemberian tugas dan salam, tugas di sini untuk mendengarkan ayat ayat yang

akan di setorkan besok dengan menggunakan media seperti MP3, Video dan tape. Serta kembali murojaah di rumah.

3. Implikasi pembelajaran hafalan Al Quran di SDN 1 Kampungdalem Tulungagung. implikasi metode Metode Wahdah, Metode Sima'i, Metode Talqin, metode Jam dan Takraran (Takrir) serta Muroja'ah. Metode gabungan pada pembelajaran hafalan Al Quran adalah dapat menghafal dengan mudah, hafalannya dapat bertahan lama. Dengan adanya program hafalan al Qur'an ini, peserta didik lebih disiplin, masuk sekolah lebih pagi dan pulang sekolah lebih siang, mereka tetap senang dan tertib. Peserta didik jauh lebih semangat dan sangat berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Dengan kebijakan adanya kurikulum hafalan al Quran, lebih di tambahkan lagi sarana prasarana yang memadai sehingga program tersebut lebih optimal

2. Bagi siswa

Siswa harus bersemangat dalam menghafal dan meningkatkan semangat belajar hendaknya santri lebih aktif lagi dalam belajar menghafal Al Quran dan mengkaji maknanya, pandai memanfaatkan waktu dan mampu mencari solusi dari permasalahannya dalam menghafalkan Al Qur'an, agar kelak mampu menjadi hafidz/hafidzah yang bisa diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan Islam dan mampu mengamalkan dan mengajarkan apa yang telah diperolehnya dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Bagi Ustad dan Ustadzah

Ustadz/Ustadzah dapat meningkatkan mutu pengajarannya kepada santri dan dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar, selain itu juga terus memotivasi santri agar para santri dapat menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an dengan sungguh sungguh serta kelak menjadi santri hafidz/hafidzah yang mampu mengamalkan apa yang telah didapatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Al-Wasiithu Fil Fiqhi* „Ibadah, terj. Kamran As‘at Irsyadi dan Ahsan Taqwim, Fiqih Ibadah, (Jakarta: amzah, 2010)
- Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur‘an Kaifa Tahfizhul Qur‘an*
Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur‘an Kaifa Tahfizhul Qur‘an*, 36.
- Abdurrazaq al-Ghausani Yahya bin, 2014, *Metode Cepat Hafal al-Qur‘an*, Solo: Perpustakaan Nasional,
- Abu Dawud, Sulaiman al-Sijistani. Sunan Abi Dawud. Beirut: Dar al-Kutub Arabi, n.d.
- Agus Susanto Ilham, 2004, *Kiat Praktis Menghafal Al Qur‘an*., Jakarta,
- Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al MUnawir* (Surabaya, PustakaProgresis, 2002), 279
- Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz ‘Amma* (Yogyakarta: Mahabbah, 2016.
- Ahsin W. AlHafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur‘an* Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Amjad Qosim, *Hafalan Al-Qur‘an Dalam Sebulan*, (Qiblat press, Solo, 2008), 60
- Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 18
- Anshori, *Ulumul Quran*, Jakarta: Rajawali Press, 2013 Inc, 1985
- Departemen Agama RI, *Al-Qur‘an dan Terjemahnya online* , jil. III,
- Detik Jabar, penegetian Implikasi, arti, jenis dan contohnya. <http://www/detik.com>
- E. Mulyasa, *manajemen Berbasis Sekolah, konsep startegi dan implemetasi* Bandung, Rosdakarya, 2003
- H.B Sutopo, *pengumpulan dan pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodelogi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang:Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), 133.
- Lestari Irma, *Penerapan Metode Menghafal (Fun Teory) Dan Problematikanya Dalam Pembelajaran Al-Qur‘an Hadits Di MTs Negeri 1 Langsa*. Volume 6 No.2, <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar>.
- Lexy. J. M Amjad Qosim, *Hafalan Al-Qur‘an Dalam Sebulan*, Qiblat press, Solo, 2008

- Lexy. J. Moleong ,*Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 199
- Lutfhi Ahmad, *Pembelajaran Al Qur'an dan hadist* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan islam, 2009
- M. Shihab Quraish,1996, *Wawasan Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, Muhammad Musa, Metodologi Penelitian, jakarta : Fajar Agung, 1988
- Mulyasa, 2003, *manajemen Berbasis Sekolah, konsep startegi dan implemetasi* ,bandung, Rosdakarya,
- Najib,Mughni ,2018,Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk”, *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Volume 8, Nomor 3, Novembe*
- Naniek kusumawati dan Endang sri maruti.Strategi belajar mengajar di sekolah dasar,(jawa timur : Cv. Ae Media Grafika,2019
- Nu'am, Muhannid. 2014, *Kilat dan Kuat Hafal Al-Qur'an, Terjemah Juz Amma dan Ilmu Tajwid Praktis, Terj. Umar Mujtahid*, (Solo: Aisar,
- Pius Partanto & Dahlan Barry Rumah beladjar,pengertian metode : wordpress (<https://rumahbeladjar.wordpress.com/category/pengertian/> diakses pada 3 november 2015
- Salahudin Anas, Alkrienciehie Irwanto, 2013, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, Pustaka Setia, Bandung,
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* Bandung,Alfa Beta: 2006
- Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*,Tarsoto:Bandung, 1995
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017
- Thoha Chabib, et. All, 2004, *Metode Pengajaran Agama*. Semarang: Pustaka Belajar.
- Tim Penerjemah dan Penafsir Al Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* 253

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, Balai Pustaka 1998 cet-1),
291

Ummi Foundation, 2003, *Modul Sertifikat Guru Alquran Metode Ummi*, (Surabaya:
Ummi Foundation,

Usman Al Khaibawi, Durrotun Nasihin Mutiara Muballigh, (Semarang: Al
Munawar, t.thlm

W. Al-Hafizh, Ahsin, , 2005, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*,
Jakarta: Bumi Aksara

Wahid Wiwi Alawiyah, 2012, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*,
Jogjakarta: Diva Press,

Wahid, Wiwi Alawiyah, 2012, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*,
Jogjakarta: Diva Press,

Y.S. Lincoln & Guban E.G., *Naturalistic Inqueiry*, (Beverly Hill: SAGE
Publication. Quraish Shihab, *Wawasan Al-qur'an*, Bandung: Mizan, 1996

Z, K. 2018, *Penerapan Metode Wahdah Dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-
Qur'an Di MUQ Pagar Air Aceh Besar*. Penerapan Metode Wahdah,

Zainal Abidin Ahmad, 2006, *Metode Cepat Menghafal Juz
'Amma*, Yogyakarta: Mahabbah.

Zen, Muhaimin, 1985, *Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka
Alhusna,

Syamsani Al Ali. Implementasi Metode Talqin dalam Menghafal Al-Quran pada
Rumah Quran Mumtazah di Dusun Mattoanging, Desa Mandalle, Kecamatan
Bajeng Barat, Kabupaten Gowa, Skripsi 1019

Diana Handayani dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Metode Takrir Dalam
Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santriwati Di Yayasan Al-Iman Pondok
Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram, skripsi 2020

Khairunnisa, Judul Penerapan Metode Sima'i, Tahfizh Dan Muraja'ah (Stm) Dalam
Menghafal Alquran (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Anak Tahfizh
Alquran (Ppatq) Fadhlul Robbirrohim Tarok Dipo Bukittinggi, skripsi, 2020

